

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DESA**

**(Studi kasus Desa Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie
Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana S. AP**

Oleh

**NUR ACIAH
1405905010018**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 30 Mei 2018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : NUR ACIAH
Nim : 1405905010018

Dengan judul : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS GAMPONG
KUTA BAHAGIA KECAMATAN BLANGPIDIE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,


Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H., M.Hum
NIP. 19651008 199003 1 001


Aduwina Pakeh, S.Sos., M.Sc
NIDN. 00-2006-8702

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Jurusan Administrasi Negara


Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H., M.Hum
NIP. 19651008 199003 1 001


Alimas Jonsa, M.Si
NIDN. 00-0409-8505



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 30 Mei 2018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : NUR ACIAH
Nim : 1405905010018

Dengan judul : **Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi kasus Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya).**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 30 Mei 2018

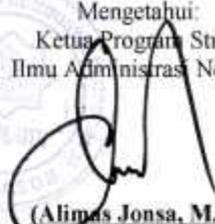
Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H, M.Hum
2. Sekretaris : Aduwina Pakeh, S.Sos., M.Sc
3. Anggota : Nellis Mardhiah, M.Sc
4. Anggota : Sri Wahyu Handayani, S.Ap., MA

Tanda Tangan


Mengetahui:
Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



(Alimas Jonsa, M.Si)
NIDN. 00-0409-8505

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR ACIAH**

Nim : **1405905010018**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar ke sarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 9 Juli 2018

Saya yang membuat pernyataan,



Nur Aciah
NUR ACIAH
NIM. 1405905010018

BIODATA

Nama Lengkap : **NUR ACIAH**

Nim : 1405905010018

Tempat Tanggal Lahir : Desa Kuta Bahagia, 02 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Gampong Kuta Bahagia, Kecamatan Blang
Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Nama Orang tua : Ayah : Alm. Marwan
Ibu : Nyak Imah

Pekerjaan Orang tua : Ayah : -
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang tua : Gampong Kuta Bahagia, Kecamatan Blang
Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Pendidikan yang telah ditempuh : SD Negeri 3 Blang Pidie (2008)
SMP Negeri 2 Blang Pidie (2011)
SMA Negeri 1 Blang Pidie (2014)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi kasus Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”**.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Alimas Jonsa, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Bapak Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H., M.Hum, dan Bapak Aduwina Pakeh, S.Sos. M.Sc., selaku dosen pembimbing I dan II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang

membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Mahasiswa/I Fisip yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Alue Peunyareng, 9 Juli 2018

Penulis

NUR ACIAH

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the process of village development planning in gampong Kuta Bahagia in creating an independent village and to find out how community participation in the process of village development planning in gampong Kuta Bahagia in creating an independent village. The method used for this research is qualitative descriptive. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. This research is located in Gampong Kuta Bahagia Blangpidie District of Southwest Aceh Regency and the informant in this research is 9 people. Data analysis was done by using qualitative data analysis technique.

The results showed that the village development planning process in the village of Kuta Bahagia first started from a discussion forum between the hamlet head and the village apparatus. It was from this deliberation that it produced several inputs before finally meeting them in the deliberation of the village development plan, which aims to determine the policies, procedures and the gampong program agreed upon. Based on the hamlet consultation forum, the next gampong level meeting (musrebang gampong) is musrebang (which is attended by village officials only) at the sub-district level. Public participation in the process of village development planning in the Kuta Bahagia Village is not optimal, this can be seen in (1) Community development planning is less involved in decision making to decide activities considered priority to be submitted to a higher development planning process, only village elites dominate decision making to decide on activities considered priority to be submitted to the development planning process in the next stage (Musrebang Kecamatan). (2) Evaluation of village development, which supervises the construction of the Kuta Bahagia village, namely from Tuha Peut and is not involved by the community, but the community participates in maintaining and maintaining the construction that has been built in the Kuta Bahagia village.

Keywords: *Community Participation, Planning. Development.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia dan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dan informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia terlebih dahulu dimulai dari forum musyawarah antara kepala dusun beserta aparat gampong. Dari musyawarah inilah menghasilkan beberapa masukan sebelum pada akhirnya di rapatkan dalam musyawarah rencana pembangunan gampong, yang bertujuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program gampong disepakati. Berdasarkan forum musyawarah dusun kemudian musyawarah tingkat gampong (musrembang gampong) selanjutnya adalah musrembang (yang dihadiri oleh aparatur desa saja) di tingkat kecamatan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di Gampong Kuta Bahagia belum optimal, hal ini dapat dilihat pada (1) Perencanaan pembangunan masyarakat kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan yang lebih tinggi, hanya para elit gampong mendominasi pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan pada tahap selanjutnya (Musrembang Kecamatan). (2) Evaluasi pembangunan gampong, yang melakukan pengawasan pembangunan di gampong Kuta Bahagia yaitu dari Tuha Peut dan tidak dilibatkan masyarakat, namun masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara pembangunan yang sudah di bangun di gampong Kuta Bahagia.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Perencanaan. Pembangunan, Desa.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Partisipasi masyarakat	11
2.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	12
2.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi.....	13
2.2.3 Faktor-faktor Yang mempengaruhi Partisipasi.....	15
2.3 Konsep Perencanaan.....	16
2.3.1 Tujuan Perencanaan.....	18
2.4 Konsep Pembangunan	19
2.5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	24
3.3 Informan	25
3.4 Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Skunder	27

3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.8 Pengujian Kredibilitas Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Gampong Kuta Bahagia.....	36
4.1.1 Sejarah Gampong Kuta Bahagia	36
4.1.2 Kondisi Geografis.....	37
4.1.3 Kondisi Demografis.....	38
4.1.4 Mata Pencaharian	38
4.1.5 Keadaan Sosial Gampong.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.....	41
4.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.....	46
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	63
5.1 Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya	63
5.2 Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.....	73
BAB VI PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : 3.1. Jadwal Penelitian.	25
Tabel : 3.2. Informan Penelitian.....	26
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk Gampong Kuta Bahagia Tahun 2018.. ...	38
Tabel : 4.2. Mata Pencarian Penduduk di Gampong Kuta Bahagia.....	38
Tabel : 4.3. Jenis Kegiatan Sosial yang Dilakukan Masyarakat	39
Tabel : 4.4. Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi.....	40
Tabel : 5.1. Program dan Kegiatan Pembangunan Gampong Kuta Bahagia.....	64
Tabel : 5.2. Program Pembangunan Sekala Kecamatan	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bagan Struktur Pemerintahan Gampong Kuta Bahagia
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Data Informan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Absensi Peserta Rapat di Gampong Kuta Bahagia
- Lampiran 5 : SK Bimbingan
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Foto-foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka posisi desa sejak saat itu menjadi sedemikian penting, karena ini merupakan pengakuan pemerintah atas posisi desa yang merupakan garda terdepan dalam pengelolaan keuangan desa untuk pelaksanaan pembangunan, sebagaimana dimaksud dalam salah satu nawacita presiden yaitu membangun bangsa yang dimulai dari bawah (desa).

Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa telah mengawali era baru dalam pembangunan, bahwa penggerak pembangunan adalah pemerintah desa. Adapun pembangunan merupakan sebuah proses kegiatan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada atau yang sebelumnya sudah ada di kembangkan menjadi lebih baik. Menurut Todaro (2009: h.20) Pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spritual.

Dalam pelaksanaan pembangunan, proses perencanaan menjadi kunci dalam pelaksanaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Teguh (2008: h.89) perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik untuk mencapai tujuan, dengan adanya perencanaan yang baik maka hasil atau tujuan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu juga perencanaan pembangunan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Adapun Tujuan pembangunan desa juga di telah di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa khususnya pasal 78 ayat (1) yaitu” Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari sasaran pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah warga masyarakat Indonesia seluruhnya, dimana warga masyarakat tersebut merupakan subjek dan objek pembangunan nasional, karena pembangunan tersebut berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, Marzali (2007: h.45). Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi seluruh masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan desa, perwujudannya dapat bermacam-macam, seperti pelayanan kesehatan, penyuluhan, bantuan teknis, penyediaan kebutuhan air, listrik, jalan, perumahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam perencanaan pembangunan desa ini harus selalu melibatkan masyarakat atau dengan kata lain disebut dengan partisipasi masyarakat”. Pada hakekatnya partisipasi masyarakat menurut Santoso (2005: h.18) merupakan gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam

pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil, dan ikut serta dalam mengevaluasinya. Masyarakat diharapkan ikut serta dalam setiap pembangunan yang akan dilakukan karena pada dasarnya hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat sendiri.

Partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dalam pelaksanaannya saja namun harus dimulai pada tahap awal yaitu perencanaan sampai pada tahap evaluasi program pembangunan. Sukses tidaknya suatu pembangunan bergantung bagaimana dilaksanakannya proses perencanaan, karena kesuksesan pembangunan bukan berdasarkan hebat tidaknya rencana pembangunan yang dimiliki namun sesuai atau tidak pembangunan tersebut dengan kebutuhan dari masyarakat bukan hanya berdasarkan kepentingan pejabat pemerintahan saja. Selain itu juga partisipasi masyarakat hendaknya tidak hanya diukur dari kehadiran masyarakat dalam setiap forum musyawarah. Namun dewasa ini partisipasi masyarakat juga dilihat dari sampai sejauhmana masyarakat dilibatkan atau berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan terutama dalam proses perencanaan (Santoso. 2005 : h.18).

Di Indonesia ruang partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan disebut Musyawarah Pembangunan (Musrenbang). Dasar dari diselenggarakannya Musrenbang telah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional khususnya terdapat pada pasal 1 ayat (21) yang menjelaskan bahwa Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan rencana pembangunan Daerah.

Musrenbangdes merupakan forum tahunan yang diadakan oleh Pemerintah Desa untuk merancang program-program pembangunan yang akan dilakukan di wilayahnya dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Program pembangunan yang akan dicanangkan mengacu pada RPJMDes Kabupaten dan jumlah APBDes dimana salah satu sumber terbesar dari APBDes tersebut berasal dari bantuan keuangan Kabupaten yang biasa disebut Alokasi Dana Desa. Konsep musyawarah menunjukkan bahwa forum Musrenbangdes bersifat partisipatif dan dialogis.

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan pemekaran dari kabupaten induk yaitu Aceh Selatan pada tahun 2002 dengan luas wilayah mencapai 2.334, 01 km², di dalam Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 9 Kecamatan dengan jumlah gampong yaitu 132 gampong dengan pembangian 26 termasuk gampong tertinggal, 105 tergolong kedalam gampong berkembang dan 1 gampong termasuk kedalam kategori desa mandiri dengan kuota penduduk keseluruhan berjumlah 147.924 jiwa (Badan Statistik Aceh Barat Daya, 2015).

Salah satu gampong di wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya yang memiliki potensi yang besar, tetapi belum diberdayakan secara maksimal yaitu gampong Kuta Bahagia merupakan salah satu gampong dari 26 gampong yang ada di Kecamatan Blangpidie yang memiliki potensi di bidang pertanian. Potensi yang ada di gampong Kuta Bahagia ini pada dasarnya masih dikelola secara subsisten. Idealnya dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang ini dapat dimanfaatkan dengan mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat di setiap aspek, mulai aspek perencanaan, implementasi, pengendalian dan evaluasi pembangunan desa.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan, berarti memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka, sehingga mereka berdaya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi kasus Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk para akademisi, serta masyarakat umum, khusus manfaatnya secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berupa teori yang dipergunakan untuk penelitian lanjutan yang akan atau dipergunakan oleh para akademisi dalam pengembangan khasanah teori dalam pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa, adapun yang diharapkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dalam perencanaan pembangunan gampong.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi Pemerintah gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dalam proses perencanaan pembangunan.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang berupa pratikum-pratikum dilapangan berdasarkan hasil pemahaman secara teoristis yang dipergunakan untuk penelitian lanjutan dan penerapan ilmu didalam masyarakat, adapun manfaat praktis yang di harapkan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, bahwa penelitian ini dapat menjadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendiskripsikan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa yang baik.
2. Bagi pemerintah gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pegawai maupun pihak-pihak yang ada dalam Pemerintah gampong a agar senantiasa berkerja baik yang bersih dan berwibawa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri atas landsan pemikiran atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan laporan penelitian.
- Bab II : Tinjauan Kepustakaan, bab ini memuat tentang landasan teori, hasil penelitian terhadap permasalahan yang serupa oleh para ahli, dan penelitian lainnya yang di ungkap dalam bab ini.

- Bab III : Metode penelitian, Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian, objek penelitian, situasi penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan model analisisnya.
- Bab IV : Hasil penelitian, yang berisikan tentang hasil-hasil yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.
- Bab V : Pembahasan, yang berisikan tentang bagian yang mendiskusikan hasil-hasil atau fakta-fakta yang diperoleh dan mengonfirmasikannya dengan temuan-temuan atau pendapat-pendapat terdahulu dari studi kepustakaan
- Bab VI : Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya telah mengkaji beberapa penelitian yang hampir sama mengenai Partisipasi Masyarakat. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya terkait masalah yang sama tentang Partisipasi Masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arina Hidayah (2013) dari Universitas Jember dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Dalam Penyelenggaraan Musrenbangdes di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember), penelitian ini menekankan pada paradigma kualitatif dan tipe penelitian deskriptif untuk mengetahui dan menjelaskan derajat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Musrenbangdes dalam rangka penyusunan RKPDes Tahun 2013 di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada pelaksanaan Musrenbangdes tidak sepenuhnya berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis seperti yang telah ditentukan. Dimana peserta yang terlibat dalam setiap tahapan dalam musrenbangdes tidak berdasarkan inisiatif sendiri namun cenderung atas inisiatif dari Pemerintah. Media yang digunakan untuk mensosialisasikan penyelenggaraan Musrenbangdes hanya melalui media undangan saja tanpa pengumuman secara terbuka kepada masyarakat agar masyarakat secara meluas mengetahui tentang

akan diadakannya Musrenbangdes. Masih terjadi dominasi dari pihak-pihak atau kalangan tertentu dalam proses perumusan kebijakan pembangunan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan pembangunan, disini peneliti sama-sama melihat tingkat partisipasi dari masyarakat itu sendiri terutama dalam hal perencanaan pembangunan dan juga metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilakukan di desa Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie kabupaten Aceh Barat Daya sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember, perbedaan lain yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pokok permasalahan yang akan dibahas yang mana penelitian ini membahas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk mewujudkan desa mandiri, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dalam penyelenggaraan musrenbangdes.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elida Imro'atin (2015) dari Universitas Airlangga yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus Pasar Desa Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan), metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, partisipatif pada pembangunan perluasan Pasar di Desa Sugio dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pedoman di daerah tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan perencanaan partisipatif, kurangnya pelibatan masyarakat dalam

proses perencanaan pembangunan partisipatif yang dilaksanakan selama ini, padahal masyarakat Desa Sugio pada umumnya telah mengerti dan memahami perencanaan partisipatif. Musrenbangdes belum menjadi wadah yang handal bagi masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembangunan perluasan Pasar Desa. Selama ini musrenbangdes hanyalah sebagai formalitas saja, keputusan-keputusan tentang program pembangunan tetap berasal dari Pemerintah Daerah yang jarang sekali memperhatikan hasil Musrenbangdes itu sendiri. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan rendah, hal ini disebabkan oleh kondisi Musrenbangdes yang sampai saat ini belum memberikan hasil bagi masyarakat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan serta metode yang digunakan yaitu sama-sama metode penelitian kualitatif dan juga perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu berlokasi dipasar desa sugio Kecamatan sugio Kabupaten Lamongan serta pembahasa yang terdapat didalam penelitian ini lebih mengacu pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif pada pasar yang ada didesa sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2.2 Partisipasi masyarakat

2.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012: h.18) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar

pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Lebih lanjut partisipasi juga dijelaskan oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011: h. 10) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Masyarakat berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan. Menurut Koentjaraningrat (2002: h.146) masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan Hartono dan Arnicon (2004: h.89) menyatakan bahwa, Masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.

Jadi partisipasi masyarakat sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya.

Menurut Mardijono (2008: h.19) mengemukakan partisipasi masyarakat diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Adapun menurut Siti Irine Astuti Dwiningrum (2011: h.56) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal, sedangkan menurut Siti Fatimah (2012: h.10) partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena penyelenggarakan dan pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah bermaksud untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi benda, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012: h.84) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson dalam Slamet (2004: h.89) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap yaitu :

- a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*Ide planing stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan - pertemuan yang diadakan.
- b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat di sini dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
- c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk megoperasikan dan memelihara proyek yang telah di bangun kualitas dan kuantiatas yang telah dicapai. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan yaitu berupa tenaga dan uang, yang digunakan untuk memelihara proyek yang telah dicapai.

d. Partisipasi dalam evaluasi pembangunan

Dalam tahap evaluasi, masyarakat berpartisipasi untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembangunan, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012: h.87) mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi, yaitu :

1. Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang dilaksanakan dengan kegiatan tertentu saja bertujuan untuk tercapainya pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan sulit diatasi.
2. Partisipasi penuh (*full scale participation*), artinya partisipasi secara keseluruhan dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
3. *Mobilisasi* tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang dibangkitkan oleh pemerintah, tetapi dalam pelaksanaan masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mengajukan kesempatan untuk mempengaruhi jalannya kebijakan pemerintah.

2.2.3 Faktor-faktor Yang mempengaruhi Partisipasi

Dalam suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sifat-sifat faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program namun dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Dalam prinsip partisipasi menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011: h.56) terdapat tiga unsur penting yaitu: kesadaran, kemampuan dan kesempatan.

Kesadaran adalah sumber motivasi, tapi motivasi itu perlu didukung dengan kemampuan. Dimaksud dengan kemampuan disini adalah kemampuan berorganisasi, kemampuan manajemen dan kemampuan teknis. Berbekal kepada hal itulah maka kelompok bisa mencari kesempatan. Kesempatan disini bukanlah semata-mata kesempatan yang berasal dari luar atau dari atas, melainkan kesempatan yang diciptakan sendiri. Dasar utamanya adalah gagasan yang rasional praktis. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber-sumber atau faktor faktor produksi yang sebenarnya sudah banyak tersedia dimasyarakat. Dari prinsip itulah partisipasi dapat berjalan dilingkup masyarakat.

Dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat tidak hanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Menurut Siti Irene Astuti (2011: h.57) bahwa faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat adalah:

1. Sifat malas, adaptis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat
2. Aspek-aspek tipologi (pembukitan dan jurang)
3. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya)
4. Demografis (jumlah penduduk)
5. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

2.3 Konsep Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena pengorganisasian, penetapan pegawai, pengarahan, pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis, perencanaan ini ditujukan pada

masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Hasil dari perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatif perencanaanpun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

Defenisi perencanaan menurut Erly Suandy (2011: h.2) adalah sebagai berikut : secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pemerintah secara menyeluruh. Sedangkan Terry (2009: h.43) mendefinisikan perencanaan sebagai proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat dicapai. Kesimpulannya perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

2.3.1 Tujuan Perencanaan

Menurut Hasibuan (2011: h.95) adapun tujuan dari perencanaan adalah :

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan, artinya tujuan dari perencanaan ini yaitu untuk menentukan tujuan atau arah kebijakan yang akan dilakukan serta memberi petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan, artinya perencanaan ini juga bertujuan untuk mengelola keuangan agar dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dan pencapaian tujuan juga sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang, artinya dengan adanya perencanaan yang baik maka kemungkinan resiko permasalahan yang akan terjadi relatif lebih kecil.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan, artinya setiap proses kegiatan yang dilakukan telah memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan, artinya perencanaan ini menjadi landasan pemikiran terhadap apa yang ingin dilaksanakan.

- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja, artinya perencanaan ini dapat mengukur tingkat keperluan kelengkapan kerja sehingga tidak adanya pemborosan terhadap alat-alat kerja tersebut.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian, artinya ialah perencanaan dapat menjadi pondasi terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penetapan karyawan, artinya dengan adanya perencanaan dalam suatu kegiatan dapat menganalisa kemampuan dan jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan tersebut.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi, artinya dengan adanya perencanaan juga sistem kerja dalam organisasi lebih terarah terutama dalam mencapai visi dan misi organisasi tersebut.

2.4 Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan pergeseran dari suatu kondisi daerah yang satu menuju kondisi daerah yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga. Pahan (2007: 41). Di samping itu pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi. Sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang dimaksudkan untuk

memperbaiki kualitas masyarakat itu sendiri. Todaro (2009: h.20) juga mengemukakan bahwa pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spritua. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang di maksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

Disamping itu Siagian (2009: h.3) memberikan pengertian tentang bagaimana pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Sedangkan menurut Korten (2002: h.110) “Pembangunan adalah proses dimana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas program dan institusional mereka untuk memobilisasi dan mengolah sumberdaya untuk menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai dengan aspirasi mereka.

Todaro (2000: h.20) mendefinisikan “pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur soaila, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan”. Lebih lanjut Todaro (2000: h.21) memberikan implikasi bahwa :

1. Pembangunan bukan hanya diarahkan untuk peningkatan *Income* (pendapatan), tetapi juga pemerataan.
2. Pembangunan juga harus memperhatikan aspek kemanusiaan seperti peningkatan:
 - a. *Life sustenance* (kemampuan hidup): Kemampuan untuk memnuhi kebutuhan dasar.
 - b. *Self-Esteem* (penghargaan hidup): kemampuan untuk melakukan berbagai pilihan dalam hidup, yang tentunya tidak merugikan orang lain.

Konsep dasar diatas telah melahirkan beberapa arti pembangunan yang sekarang ini menjadi populer yaitu:

1. *Capacity* (kapasitas), hal ini menyangkut aspek kemampuan meningkatkan income atau produktifitas.
2. *Equity* (hak kekayaan), hal ini menyangkut aspek pengurangan kesenjangan antara berbagai lapisan masyarakat dan daerah.
3. *Empowerment* (pemberdayaan), hal ini menyangkut pemberdayaan masyarakat agar dapat menjadi aktif dalam memperjuangkan nasibnya dan sesamanya.
4. *Sustainable* (kelestarian), hal ini menyangkut usaha untuk menjaga kelestarian pembangunan. Todaro (2000: h.24).

Dari pengertian pembangunan yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk mengubah suatu kondisi masyarakat menuju kondisi yang lebih baik.

2.5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada bagian kesatu tentang Pembangunan Desa Pasal 78 yaitu (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, (2) Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, (3) Pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial, serta pada paragraf 1 juga di jelaskan tentang perencanaan pasal 79 yaitu (1) Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota, (2) Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara berjangka Meliputi:

- a. Rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun; dan
- b. Rencana pembangunan tahunan desa atau yang disebut rencana kerja pemerintah desa, merupakan penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 1(satu) tahun.
- c. Rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa.

Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan peraturan desa, (4) Peraturan desa tentang rencana pembangunan jangka menengah desa dan

rencana kerja pemerintah desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di desa, (5) Rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa merupakan pedoman dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa yang diatur dalam peraturan pemerintah, (6) Program pemerintah dan/atau pemerintah daerah yang berskala lokal desa dikoordinasikan dan/atau didelegasikan pelaksanaannya kepada desa, (7) Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan salah satu sumber masukan dalam perencanaan pembangunan kabupaten/ kota dan juga pada pasal 80 yaitu:

- 1) Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 79 diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa.
- 2) Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.
- 3) Musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat desa, dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota.
- 4) Prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa yang meliputi:
 - a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar;
 - b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia;
 - c. Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif;
 - d. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi; dan
 - e. Peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Narbuko dan Achmadi (2004 : h.44) memberikan pengertian penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisi dan menginterpretasi; ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Taylor dan Bogdan dalam Danim (2002: h.41) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam empat tahapan. Pertama persiapan penelitian, mempelajari dan melihat permasalahan yang ada untuk dijadikan objek penelitian. Kedua, pengumpulan data sekunder melalui studi perpustakaan, kemudian proposal penelitiannya diseminarkan. Ketiga, penelitian lapangan, proses pengolahan data. Keempat, penulisan laporan dan seminar hasil. Secara rinci jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun 2018					
		1	2	3	4	5	6
I	Persiapan						
	Observasi						
	Pengumpulan Data Sekunder						
	Pembuatan Proposal						
	Konsultasi						
II	Seminar Proposal						
	Perbaikan						
III	Penelitian Lapangan						
	Pengolahan Data						
	Analisis Data						
IV	Penulisan laporan						
	Konsultasi						
	Seminar Hasil						
	Perbaikan						
	Sidang Konprehensif						
	Sidang Akhir						

3.3 Informan

Informan adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap objek penelitian (Mardalis, 2003: h.56). Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak melakukan analisa terhadap populasi, karena semua responden yang penulis wawancarai merupakan informan yang dianggap mengetahui secara menyeluruh tentang permasalahan penelitian ini. Penulis langsung menentukan siapa saja orang-orang yang dianggap sebagai informan.

Dalam melakukan teknik pengambilan informan penulis menggunakan metode *non probability* dimana dalam teknik ini jumlah atau ukuran informan

disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari peneliti ini. Spesifikasi metode *non probability sampling* yang dipakai penulis adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel (informan) secara sengaja dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006: h.96). Maksudnya, peneliti menentukan sendiri informan yang akan diambil karna ada pertimbangan tertentu. Jadi, informan yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang menjadi nforman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2: Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Jumlah Informan
1.	Keucik Gampong Kuta Bahagia	1 orang
2.	Sekretaris Gampong Kuta Bahagia	1 orang
3.	Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia	1 orang
4.	Tokoh masyarakat	6 orang
Jumlah		9 orang

3.4 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan yang diperoleh melalui:

1. Observasi, yaitu suatu teknik dengan mengamati langsung serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Chalid Narbuko dan

Abu Achmadi, 2004: h.76-77); Pada penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu mengumpulkan data yang populer. Untuk terlaksananya observasi dengan baik perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman tersebut biasanya dalam bentuk daftar cek (*check list*) atau daftar isian. Adapun aspek yang di observasi meliputi berperilaku, keadaan fisik, pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu dan sebagainya (Danim, 2002: h.140).

2. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: h.130). Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden/informan yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun yang telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jadwal, waktu, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orservasi

Observasi yaitu suatu teknik dengan mengamati langsung serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Chalid Narbuko Dan Abu Achmadi, 2004: h.76-77) Pada penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu mengumpulkan data yang populer. Untuk terlaksananya observasi dengan baik perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman tersebut biasanya dalam bentuk daftar cek (*chek list*) atau daftar isian. Adapun aspek yang di observasi meliputi berperilaku, keadaan fisik, pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu dan sebagainya (Danim, 2002: 140). Dalam hal ini, pengamatan dilakukan dengan 2(dua) cara, yaitu:

- 1) Pengamatan berperan serta, yaitu seseorang pengamat melakukan dua peran sekaligus sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari objek atau kelompok yang diamati.
- 2) Pengamatan tanpa berperan serta, yaitu seseorang pengamat hanya berfungsi untuk melakukan pengamatan saja, tanpa ikut menjadi anggota dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu pada Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Pengamatan dilakukan sendiri secara langsung ditempat yang menjadi objek penelitian, sedangkan objek diamati adalah partisipasi

masyarakat desa dan pemerintah desa dalam menjalankan proses perencanaan pembangunan desa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan daaaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: h.135). Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, diantaranya dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 2002: h.197) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model wawancara yaitu :

- a. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu jenis wawancara yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :
 1. Wawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara
 2. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan.
 3. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.
 4. Penggunaan dan pemilihan ata-kata untuk wawancara dala, hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.
 5. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercangkup seluruhnya.

- b. Wawancara baku terbuka, yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui penunggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2002: h.191).

Pada dasarnya proses studi dokumentasi bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, akan tetapi seringkali bersamaan dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang lainnya. Disaat kita mempelajari dokumentasi pasti diawali dengan wawancara terutama yang menyangkut pembicaraan yang ada kaitannya dengan dokumen yang akan dipelajari. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya. Data-data yang diambil dari dokumen hanya meliputi gambaran umum wilayah penelitian, yang diperoleh dari monografi Gampong Kuta Bahagia yang meliputi luas wilayah, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, sarana perekonomian dan tingkat pendidikan serta sarana umum.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen kunci utama karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario penelitian serta

langsung turun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan (Moleong, 2002: h.4). Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang *valid* dan *realible*. Namun, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakannya, peneliti juga didukung oleh instrumen pembantu sebagai paduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun kelapangan maka peneliti akan membuat terlebih dahulu panduan wawancara untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumen, laporan-laporan dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan megurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2002: h.103). Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan non statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang diencanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau balur verifikasi data (Miles, 2007: h.15-19).

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan , pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan (Miles dan Huberman , 2007: h.17). Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat diartikan verifikasi. Dalam hal ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumbulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian d[i]lih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
2. Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992: h.18). Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.
3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan, verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muuncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya (Miles dan Huberman, 1992: h.19). Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat

dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketuntasan dalam penelitaian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check. Digunakanya uji ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian (Sugiyono, 2008: h.270). Adapun pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasakan data yang diperoleh masih kurang memadai. Menurut Moleong (2001: h.327) perpanjangan pangamatan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih mandalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga berguna untuk memeriksa data apakah benar dan bisa dipercaya atau tidak.

3. Trigulasi

Analisa trigulasi merupakan suatu metode analisi untuk mengatasi maalah akibat dari kajian mengandalkan satu teori saja, satu macam data atau satu metode penelitian saja (Sugiyono, 2007: h.225). Triguasi dapat diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut (Sugiyono, 2008: h.273-274), terdapat minimal 3(tiga) macam trigulasi, yaitu:

- a. Trigulasi sumber data. Pada trigulasi ini, data di cek kre(belum lengkap)
- b. Trigulasi teknik pengumpulan data. Data di cek kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda dengan sumber data yang sama.
- c. Trigulasi waktu pengumpulan data. Data di cek kredibilitasnya dengan waktu yang berbeda-beda namun dengan sumber data dan teknik yang sama. Trigulasi menjadikan data yang diperoleh dalam penelitian menjadi lebih konsisten, tuntas dan pasti serta meningkatkan kekuatan data (Sugiono, 2008 :241).

4. Pemeriksaan teman sejawat.

Dilakukan dengan mendiskusikan data hasil temuan dengan rekan-rekan sesama mahasiswa maupun teman yang bukan mahasiswa. Melalui diskusi ini diharapkan akan ada saran atau masukan yang berguna untuk proses penelitian.

5. Analisis kasus negatif.

Menurut Sugiono (2008: h.275) melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

6. Member check.

Dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber yang telah memberikan data untuk mengecek kebenaran data dan

interpretasinya. Menurut Moleong (2002: h.336) pengecekan dilakukan dengan jalan :

- a. Penilaian dilakukan oleh responden
- b. Mengkoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi
- d. Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisa data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

Pengujian kredibilitas (*credibility*) bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan peneliti kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan/informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Kuta Bahagia

4.1.1 Sejarah Gampong Kuta Bahagia

Krueng Beukah merupakan Sungai Krueng Susoh yang pada masa itu Krueng Susoh berada pada pemukiman yang padat penduduk maka dipindah Daerah aliran sungai yang dibuat dengan goresan tongkat seorang ulama dari Aceh Barat. Yang saat itu gampong Kuta Bahagia, belum mempunyai nama, maka dibuatlah nama gampong dengan sebutan gampong Krueng Beukah, seiring dengan bergantinya kepemimpinan nama Gampong dirobah dengan nama lain. Samapi beberapa kali perubahan yaitu: Paya pisang Klat, yang konon pda masa itu banyak terdapat rumpun Pisang Klat maka diberi nama Gampong Paya Pisang Klat, pada tahun 1972 nama gampong kembali di ubah menjadi Gampong Kuta Bakti hingga pada akhirnya menjadi nama Gampong Kuta Bahagia awalnya yaitu Gampong Krueng Beukah yang berdiri pada tahun 1912. Menurut K. Abd. Rani, kata Krueng tahun 1978 resmilah nama gampong Kuta Bahagia sampai dengan sekarang.

Menurut penelusuran sejarah pemerintahan Gampong Kuta Bahagia yang bersumber dari tokoh masyarakat yang masih ada, mulai dari tahun 1912 sampai dengan tahun 2018 sekarang Gampong Kuta Bahagia telah dipimpin sebanyak 13 orang keuchik. Sistem pemerintahan Gampong Kuta Bahagia berasaskan kepada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dulu. Pemerintahan gampong dipimpin oleh Keuchik dan dibantu oleh perangkat adat lainnya.

Secara administratif posisi Gampong Kuta Bahagia pada saat sekarang berada dalam Kecamatan Blangpidie, yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Seulanga, Dusun Meulu dan Dusun Mawar.

4.1.2 Kondisi Geografis

Gampong Kuta Bahagia termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi dengan ketinggian 7 m dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi Gampong Kuta Bahagia memiliki tanah berupa tanah bercampur pasir dan sebagian lagi sawah. Potensi sumber daya air yang dimiliki cukup besar karena berdekatan dengan sungai, sehingga permasalahan banjir setiap musim penghujan tiba. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26-31,2°C pada siang hari dan 23 - 25 °C pada malam hari.

Adapun secara administratif, wilayah Gampong Babah Dua berbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lhueng Tarok.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Keude Sibbleh.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Cot Keurat.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Pawoh Kecamatan Susoh.
- 5.

4.1.3 Kondisi Demografis

Untuk mengetahui jumlah penduduk Gampong Kuta Bahagia, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Gampong Kuta Bahagia Tahun 2018

No.	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Seulanga	73	67	140
2.	Meulu	77	79	156
3.	Mawar	54	60	114
Jumlah		204	206	410

Sumber: RPJMG Gampong Kuta Bahagia Tahun 2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah total seluruh penduduk Gampong Kuta Bahagia adalah 410 orang, yang terdiri dari 204 orang laki-laki dan 206 orang perempuan.

4.1.4. Mata Pencaharian

Sedangkan kehidupan masyarakat Gampong Kuta Bahagia, bermata pencarian yang mayoritasnya sebagai petani dan pemburu. Hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan profesi lainnya, untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2: Mata Pencarian Penduduk di Gampong Kuta Bahagia

No	Jenis Usaha	Jumlah Jiwa
1.	Pertanian, pemburuan dan Kehutanan	284
2.	Pertambangan dan Penggalian	2
3.	Listrik, gas dan air	5
4.	Bangunan dan kontruksi	20
5.	Perdagangan, hotel dan restoran	12
6.	Angkutan dan komunikasi	2
7.	Jasa-jasa lainnya	85
Sub total		410

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ditekuni oleh mayoritas penduduk Gampong Kuta Bahagia pertanian, pemburuan dan kehutanan yaitu sebanyak 284 orang, selanjutnya jenis usaha jasa ada 85 orang, bangunan

dan konstruksi sebanyak 20 orang, perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 12 orang, pertambangan dan penggalian sebanyak 2 orang, listrik, gas dan air ada 5 orang selanjutnya angkutan dan komunikasi ada 2 orang.

4.1.5. Keadaan Sosial Gampong

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Kuta Bahagia masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, nuansa persaudaraan masih sangat kental dan bersahaja. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama di gampong, seperti kegiatan gotong royong yang dilakukan minimal 2 kali dalam seminggu, musyawarah gampong yang ramai dihadiri oleh masyarakat, kepedulian terhadap warga yang terkena musibah dan keinginan membangun gampong didukung oleh semua masyarakat merupakan kondisi yang akan mendukung pembangunan gampong lebih cepat berkembang.

Beberapa kegiatan sosial budaya yang dilakukan masyarakat gampong Kuta Bahagia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Jenis Kegiatan Sosial yang Dilakukan Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan takziah tempat orang meninggal dunia 2. Olah raga 3. Berkunjung ketempat orang sakit 4. Shalat berjama'ah 5. Budaya gotong royong 6. Memperingati hari-hari besar Islam 7. Pengajian anak-anak dan dewasa 8. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad SAW
Ibu-Ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajia rutin (wirid yasin) 2. Takziah ke tempat orang meninggal

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan 4. Shalat berjama'ah 5. Majelis ta'lim 6. 10 program pokok PKK 7. Simpan pinjam anggota PKK 8. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad SAW
- (Orang Tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada yang meninggal dunia 2. Takziah ketempat orang meninggal 3. Berkunjung ketempat orang sakit 4. Masih tinggi budaya gotong royong 5. Majelis ta'lim 6. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad SAW

Sumber: Sekretariat Gampong Kuta Bahagia Tahun 2018

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat gampong Kuta Bahagia saat ini didukung beberapa jenis fasilitas, diantaranya:

Tabel 4.4: Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi

No.	Jenis Fasilitas	Penggunaan Fasilitas	Jumlah (Unit)
1.	Fasilitas Agama	Mushalla	1
		TPA	1
2.	Fasilitas pendidikan	TK	1
		TPQ	1
		MTsN	1
3.	Fasilitas ekonomi	Kelompok Tani	1
		LKM	1
4.	Fasilitas pemerintahan	Kantor Keuchik	1
5.	Fasilitas olah raga	Lapangan Sepak Bola	1
		Lapangan Volly	
6.	Fasilitas Kesehatan	Polindex	1
		Posyandu	

Sumber: Sekretariat Gampong Kuta Bahagia Tahun 2018

Fasilitas yang mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat gampong Kuta Bahagia adalah mushalla, TPA, TK, TPQ, MTsN, Kelompok tani, LKM (Lembaga Keuangan Masyarakat), kantor keuchik, lapangan sepak bola, lapangan bola voly, polindes dan posyandu.

4.2. Hasil Penelitian

Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah dan perencanaan, yaitu peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya rencana pembangunan jangka menengah gampong dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun.

4.2.1 Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Perencanaan adalah proses awal dalam tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses pembangunan. Bagaimana masyarakat menentukan sendiri sebuah program pembangunan, dengan mengetahui apa yang menjadi masalah dan apa yang menjadi kebutuhan dengan skala prioritas mereka di lingkungannya. Hal yang paling penting bagaimana menumbuhkan partisipasi masyarakat yaitu berupa kehadiran dan menyalurkan aspirasi pemikiran terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat

partisipasi masyarakat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Keuchik Gampong Kuta Bahagia, yaitu Muhammad Nasir, menjelaskan bahwa:

“Usulan pertama diterima dari kepala dusun (kadus) yang mana kadus menerima usulan dari masyarakat. Pembangunan yang ada di Gampong Kuta Bahagia sebagian besar adalah hasil musrembang yang telah dilaksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan pembangunan awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat Gampong Kuta Bahagia, jadi mereka dalam hal ini ‘masyarakat’ memang sudah turut berpartisipasi walaupun partisipasinya memang masih dikatakan kurang” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Terkait dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia, sebelum dilaksanakan musrenbang terlebih dahulu diadakan forum musyawarah antara kepala dusun beserta aparat gampong. Dari musyawarah inilah menghasilkan beberapa masukan sebelum pada akhirnya di rapatkan dalam musyawarah rencana pembangunan gampong. Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia, yaitu Tarmizi yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembangunan di gampong Kuta Bahagia diawali dengan musyawarah tingkat dusun, yaitu dusun Meulu, Seulanga dan Mawar, kemudian baru musyawarah tingkat gampong, dan selanjutnya adalah musrembang (yang dihadiri oleh aparat desa saja) yang dilaksanakan di Kecamatan yang diselenggarakan pada awal bulan dalam kurun waktu satu tahun sekali” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh sekretaris gampong, yaitu Ibrahim Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Sebelum kita melakukan yang namanya musrenbang terlebih dahulu diadakan yang namanya musdus atau musyawarah dusun. Dalam musyawarah dusun inilah kemudian saya bersama Keuchik meminta sejumlah Kepala dusun untuk memaparkan hasil dari peninjua nya tentang apa yang kira-kira di butuhkan oleh masyarakat itu sendiri, dan

tidak menutup kemungkinan bahwa memang ada saja sebagian dari masyarakat yang tidak merasa puas, tetapi kami bersama jajaran gampong tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Lebih lanjut Keuchik Gampong Kuta Bahagia, yaitu Muhammad Nasir, menjelaskan bahwa prioritas pembangunan gampong Kuta Bahagia adalah:

“Mengenai prioritas pembangunan ini ada beberapa yang akan dibangun, diantaranya seperti saluran pembuangan, pembangunan jalan baru, jalan rabat beton, pembuatan gapura gampong. Kalau untuk pembinaan seperti pelaminan PKK, wirid yasin, majelis taklim dan pelatihan merajut, ini dari gampong dan kalau dari kecamatan yang sedang berjalan seperti pembangunan Puskesmas, pemasangan batu gajah untuk tebing sungai dan pembinaan kesehatan ibu dan balita” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Menurut sekretaris gampong, yaitu Ibrahim Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Jadi hasil musrembang tersebut, kami memutuskan untuk pembangunan gampong ini adalah pembangunan jalan baru, jalan rabat beton, pembuatan saluran pembuangan, pembuatan gapura gampong, pembangunan Puskesmas, pemasangan batu gajah dipinggir sungai. Selanjutnya ada pembangunan non infrastruktur, yaitu pembinaan warga. Disini ada pembinaan kesehatan ibu dan balitanya, ada kegiatan wirit, yasin dan majelis taklim” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan menurut Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia, yaitu Tarmizi yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pembangunan di gampong Kuta Bahagia ini, diantaranya ada pembangunan infrastruktur, yaitu peningkatan atau pembangunan jalan aspal dan jalan rabat beton, pembuatan saluran pembuangan. Kalau pemberdayaan ekonomi ada pembangunan untuk pengadaan pupuk untuk petani dan pelatihan menjahit. Sedangkan untuk pembangunan di bidang sosial budaya seperti pengadaan baju seragam majelis taklim, baju wirid yasin dan pengadaan baju grup zikir” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Hasil dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prioritas pembangunan di Gampong Kuta Bahagia terbagi dua, yaitu prioritas pembangunan skala gampong dan skala kecamatan yang terdiri dari pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan dan saluran pembuangan, sedangkan non infrastruktur seperti pembinaan wirid, grup zikir, majelis taklim dan pembinaan untuk ibu dan balitanya.

Pembangunan adalah milik seluruh anggota masyarakat dan bukannya milik pemerintah, yang telah dilakukan pemerintah gampong dalam pelaksanaan pembangunan gampong menurut Keuchik Gampong Kuta Bahagia, Muhammad Nasir, yaitu:

“Untuk prioritas pembangunan di gampong Kuta Bahagia saat ini adalah sedang mempersiapkan untuk menuju desa Mandiri. Beberapa upaya yang sedang kami lakukan seperti, pemberdayaan pemuda, pembangunan jalan menuju ke Pasar Modern di Kecamatan Alue Bilie dengan tujuan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat, yaitu memberi peluang kepada masyarakat gampong Kuta Bahagia dan masyarakat luar untuk dapat membuka usaha disekitar jalan tembus ke Pasar Modern tersebut, selain itu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, seperti pelatihan pembuatan pupuk untuk kelompok tani dan pemberdayaan usaha untuk perempuan di Gampong Kuta Bahagia” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Demikian juga yang disampaikan oleh sekretaris gampong, yaitu Ibrahim Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa pembangunan yang sedang dijalankan seperti pembukaan jalan baru, yang mana jalan tersebut merupakan akses ke pasar modern yang sedang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, hal ini dapat mendorong para masyarakat luar dan dalam gampong untuk membuka usaha di gampong ini. Usaha pemerintah gampong yang lain adalah ada dibentuk membangun kios gampong, pembentukan kelompok-kelompok tani, organisasi kepemudaan dan pemberdayaan perempuan” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan menurut Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia, yaitu Tarmizi yang mengatakan bahwa:

“Kami dari pemerintahan gampong sedang melakukan pembangunan-pembangunan dalam rangka persiapan desa mandiri tersebut, misalnya ada pelatihan-pelatihan untuk wanita, seperti pelatihan menjahit, daur ulang sampah bekas, koperasi simpan pinjam untuk perempuan. Selanjutnya ada pembangunan kios gampong dan pembuatan jalan baru yaitu jalan tembus ke pasar modern yang sedang dibangun oleh pemerintah Kabupaten, dari hasil pembangunan jalan tersebut akan membuat masyarakat dalam gampong untuk membuka usaha dipinggir jalan tersebut. Ada pembentukan kelompok tani dan pembangunan sekolah Taman Kanak-Kanak juga” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Hasil dari wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan pemerintah gampong Kuta Bahagia dalam pelaksanaan pembangunan gampong adalah membuat pembangunan-pembangunan fisik dan non fisik, di antaranya pembangunan jalan, sarana pendidikan, pemberdayaan sumber daya manusia yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga seperti pelatihan menjahit, merajut, daur ulang sampah dan koperasi untuk wanita juga pelatihan pembuatan pupuk untuk kelompok tani di gampong Kuta Bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa mekanisme perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia dimulai dari musyawarah dusun kemudian musyawarah tingkat gampong (musrembang gampong) selanjutnya adalah musrembang (yang dihadiri oleh aparatur desa saja) di tingkat kecamatan.

4.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

1. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan

Dalam perencanaannya, aparat pemerintah merasa bahwa belum maksimal dalam penyelenggaraannya. Masyarakat sudah dilibatkan awal dalam proses perencanaan tersebut akan tetapi tidak dipungkiri bahwa masih ada yang belum berpartisipasi dalam menyampaikan keinginannya akan kebutuhan pembangunan yang di inginkan. Musrenbang di Gampong Kuta Bahagia penyelenggaraannya belum dilakukan optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam musrenbang belum mewakili seluruh masyarakat Gampong Kuta Bahagia. Seperti yang dikemukakan oleh Keuchik Gampong Kuta Bahagia, Muhammad Nasir, yaitu:

“Saya rasa semua yang saya undang sudah mewakili semua unsur masyarakat Gampong Kuta Bahagia, dari setiap perwakilan dusun saya meminta untuk hadir lebih kurang 5 orang saja” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi proses perencanaan pembangunan gampong masih kurang, karena hanya sedikit masyarakat yang diikuti sertakan dalam musrenbang gampong, hal ini dapat diketahui dari hasil kutipan wawancara dengan Sekretaris Gampong Kuta Bahagia, yaitu Ibrahim Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat dilibatkan juga dalam perencanaan pembangunan, namun pada saat musrenbang gampong, kami hanya mengundang perwakilan dari dusun saja, yaitu kepala dusun saja” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Nasir, selaku Keuchik Gampong Kuta Bahagia, yang mengatakan bahwa:

“Kami melibatkan masyarakat yaitu melalui kepala dusunnya saja. Hal ini dikarenakan, pada waktu sebelumnya mereka yang masing-masing dari dusun-dusun tersebut sudah duluan membuat rapat kecil tentang pembangunan apa yang akan di bangun untuk yang akan datang, jadi kami tidak perlu lagi memanggil seluruh masyarakat untuk hadir pada saat musrembang” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Menurut Tarmizi selaku Kaur Pembangunan gampong Kuta Bahagia, menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya keterlibatan masyarakat di gampong inilah yang harus ditingkatkan, idealnya gampong sudah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan dari tingkat dusun sebagai bahan untuk diproses lebih lanjut, data dan informasi itulah salah satu syarat bila gampong mau menyelenggarakan musrenbang, namun dari masyarakat sendiri shanya sedikit yang hadir pada saat musrenbang” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Hal ini senada dengan pernyataan oleh salah seorang masyarakat di gampong Kuta Bahagia, yaitu Hamdani yang menyatakan bahwa:

“Selaku saya sendiri tidak pernah ikut dalam pengadaan rapat yang dilaksanakan, dengan alasan saya tidak tau kapan rapat dilaksanakan. Memang masih ada sebagian masyarakat yang belum secara menyeluruh menyampaikan keinginannya untuk pembangunan. Hal tersebut terjadi satunya karena kurangnya komunikasi antara keuchik dengan masyarakat yang mana turut memicu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan gampong. Karena kurangnya komunikasi yang terjalin mengakibatkan sedikit pula informasi yang di dapatkan akan kebutuhan yang saat ini di inginkan oleh masyarakat Kuta Bahagia ini” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Erdawati salah seorang penduduk gampong Kuta Bahagia, juga mengatakan bahwa:

“Tidak pernah hadir dalam rapat (tidak mendapat informasi tentang pengadaan rapat) dan merasa tidak ada peran penting didalam tahap perencanaan” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Masyarakat Gampong Kuta Bahagia mengaku tidak tahu dengan perencanaan pembangunan, kapan dilaksanakannya dan untuk apa proses tersebut dilaksanakan. Berikut petikan pernyataannya dengan salah seorang masyarakat, yaitu ibu Salmiati yang mengatakan: ‘Tidak Pernah, tidak diajak untuk ikut rapat/tidak mendapat informasi tentang rapat’ (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bukhari dari masyarakat gampong Kuta Bahagia, menjelaskan bahwa:

“Tidak pernah, yang pertama tidak ada informasi tentang pengadaan rapat, sekarang tidak lagi seperti zaman dulu yang mana setiap ada rapat selalu di umumkan secara terbuka, sekarang hanya ada rapat forum yang dihadiri oleh kadus, keuchik dan aparat gampong lainnya” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Namun bagi Muhammad Fauzi salah seorang masyarakat gampong Kuta Bahagia, pernah mengikuti proses perencanaan gampong tersebut, dan mengatakan bahwa:

“Ya, saya ada mengikuti rapat tentang perencanaan gampong, namun peserta rapat yang hadir cuma sedikit dari kalangan masyarakat biasa, kalau dari aparaturnya hadir semuanya” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Partisipasi selanjutnya adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan usulan kepada pemerintahan gampong tentang rencana pembangunan gampong Kuta Bahagia. Dalam proses perencanaan pembangunan (musrenbang) gampong, keterlibatan masyarakat dalam memberikan inspirasi atau usulan kepada pemerintah gampong masih kurang, hal tersebut dikarenakan aparatur gampong belum sepenuhnya menerima usulan dari masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia. Hal tersebut dapat

diketahui dari hasil wawancara dengan masyarakat, yaitu Hamdani, yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengikuti wawancara dilapangan dengan aparaturnya desa yang terlibat dalam program pembangunan desa, saya sempat memberi pandangan tentang apa yang menurut saya perlu untuk dibangun di Gampong Kuta Bahagia ini, disaat itu saya memberi usulan pembangunan toko pupuk padi di Gampong Kuta Bahagia ini yang anggarannya diambil dari dana gampong, sehingga masyarakat di Gampong Kuta Bahagia ini yang hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani mudah mendapatkan pupuk dan juga masyarakat di desa lain dapat membeli pupuk Gampong Kuta Bahagia ini. Ditanggapi atau tidaknya tergantung aparaturnya gampong. Saya selaku masyarakat juga tidak harus mengharapkan usulan itu dilakukan namun aparaturnya juga harus meninjau apakah usulan saya itu perlu atau tidak,. Tapi yang saya lihat sampai saat ini usulan itu juga belum dilakukan/ tidak diterima. Padahal kebutuhan dari masyarakat harus dipahami oleh aparaturnya gampong agar gampong Kuta Bahagia ini menjadi gampong yang mandiri” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Erdawita, selaku warga masyarakat Gampong Kuta Bahagia mengatakan bahwa, “Pernah memberi usulan kepada keucik secara pribadi seperti pengadaan lomba kebersihan gampong namun sampai saat ini belum diterima oleh pemerintahan gampong” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018). Salmiati juga mengatakan bahwa usulannya tidak ada respon dari pemerintah gampong, seperti kutipan hasil wawancara dengan Salmiati adalah: “Kalau pun ada usulan tak ada respon dari aparaturnya gampong, karena mengingat bukan anggotanya” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Bagi Bukhari yang merupakan masyarakat dari Gampong Kuta Bahagia mengatakan, “Tidak, karena usulan dalam pembangunan telah dipikirkan oleh aparaturnya” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018). Menurut Sakdiaton mengatakan, “setiap usulan dari masyarakat sudah di sampaikan ke kepala dusun masing-

masing, namun usulan tersebut di terima atau tidak, kami tidak tahu” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan dari pihak aparaturnya gampong mengatakan bahwa usulan dari pihak masyarakat gampong akan diterima karena usulan tersebut merupakan keinginan dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Keuchik gampong Kuta Bahagia yang menjelaskan bahwa:

“Kami dari aparaturnya gampong menerima, usulan dari masyarakat, karena usulan yang diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun tidak semua dapat kami terima atau penuhi, karena harus ada yang diprioritaskan. Dan usulan-usulan dari masyarakat tersebut akan kami dipertimbangkan kembali pastinya” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia, yaitu Tarmizi yang mengatakan bahwa: “Tiap-tiap dusun memberikan pendapat yang berbeda-beda yang mana setiap pendapat tersebut nantinya akan dipertimbangkan kembali antara kebutuhan dan keinginan masyarakat itu sendiri” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018). Demikian juga yang disampaikan oleh Ibrahim Yusuf selaku sekretaris gampong Kuta Bahagia menyatakan, “Iya jelas kami dari aparaturnya kami menerima usulan dari warga, tetapi harus dipertimbangkan kembali antara keinginan dan kebutuhan masyarakat disini” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Partisipasi masyarakat dalam ikut memutuskan perencanaan pembangunan gampong sangat diperlukan untuk pembangunan yang lebih baik namun yang diharapkan oleh pemerintah gampong masih belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh masyarakat Gampong Kuta Bahagia, hal ini dijelaskan oleh salah seorang masyarakat (Hamdani) yang menerangkan bahwa:

“Setiap keputusan diambil oleh tuha peut dan tuha lapan, adapun usulan masyarakat yang diterima atau tidak masyarakat tidak ada yang tahu karena dalam proses perencanaan pembangunan di gampong Kuta Bahagia ini banyak masyarakat tidak dilibatkan, hanya orang-orang tertentu saja yang mereka libatkan” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Salmiati yang mengatakan bahwa, “saya pernah ikut dalam mengambil keputusan, tapi tidak ditindak lanjuti. Karena memang telah diputuskan sendiri oleh aparatur gampong” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018). Demikian juga Erdawati, yang mengatakan bahwa: “Dalam proses perencanaan pembangunan, hanya sekali-kali masyarakat diikuti sertakan dan pada akhirnya pun, keputusan yang diambil tetap dari keputusan aparatur gampong” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Bukhari, selaku masyarakat dari gampong Kuta Bahagia juga berpendapat bahwa:

“Saya tidak pernah ikut dalam proses perencanaan pembangunan di gampong, jadi mengenai pengambilan keputusan itu setau saya memang sudah menjadi pekerjaan orang-orang aparatur gampong, karena menurut daya usulan dalam pembangunan gampong memang telah dipikirkan oleh aparatur-aparatur tersebut” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Sakdiaton juga mengatakan hal yang sama, bahwa setiap keputusan tentang perencanaan pembangunan di gampong diputuskan oleh aparatur gampong, hal ini juga dapat dilihat dari hasil kutipan wawancara dengan Sakdiaton yang mengatakan:

“Saya tidak pernah ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan gampong, karena keputusan-keputusan tersebut telah diambil oleh aparatur gampong, kalau pun kami ikut dalam musrembang gampong, kami dari masyarakat hanya mendengarkan tentang keputusan-keputusan yang telah mereka ambil” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Berbeda dengan pendapat dari masyarakat, menurut aparatur gampong, semua keputusan tentang perencanaan pembangunan di gampong adalah hasil keputusan dari musyawarah bersama, seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Kuta Bahagia (Muhammad Nasir) yang mengatakan:

“Kami dari aparatur gampong melibatkan masyarakat dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia, kalau tidak kami libatkan, buat apa kami adakan musrembang gampong, namun ada satu dua buah keputusan yang memang harus dari aparatur yang memutuskannya, contohnya pembuatan irigasi untuk petani dan pembuatan saluran air, itu memang keputusan dari pihak aparatur gampong, karena ini memang kebutuhan untuk masyarakat di gampong Kuta Bahagia” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur Pembangunan Gampong Kuta Bahagia yang mengatakan, “ada putusan-keputusan yang memang kami tidak melibatkan masyarakat, namun ada juga keputusan-keputusan yang kita libatkan masyarakat, seperti tentang pembebasan lahan” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia, masyarakat kurang dilibatkan dalam musrembang gampong, usulan dari masyarakat tidak diprioritaskan dan masyarakat juga tidak memiliki andil dalam pengambilan keputusan perencanaan di gampong Kuta Bahagia. Hal tersebut memicu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Gampong mandiri. Padahal bentuk partisipasi masyarakat berkaitan erat dengan bagaimana masyarakat merasa turut dilibatkan dalam hal pembangunan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Gampong

Selanjutnya tahapan setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh masyarakat dalam pembangunan gampong, tentunya berdasarkan apa yang telah diatur dalam Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKPG). Dalam proses pelaksanaan program pembangunan Gampong Kuta Bahagia, sebahagian masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan tersebut dan disesuaikan dengan kemampuan atau keterampilan dari masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Kuta Bahagia (Muhammad Nasir), yang menjelaskan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program di Gampong Kuta Bahagia ini sangat diperlukan. Kami mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan gampong, seperti dalam pembangunan jalan rabat beton, pembangunan irigasi, pembuatan saluran dan pembangunan lainnya tetap kami libatkan masyarakat. Partisipasi yang kami inginkan adalah ikut dalam melaksanakan pembangunan tersebut sesuai dengan kemampuan atau *skill* yang mereka miliki” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Ibrahim Yusuf, selaku Sekretaris Gampong Kuta Bagahagia juga mengatakan bahwa, “Setiap jenis kegiatan pembangunan dilaksanakan oleh masyarakat asli gampong, yang di rekrut oleh tim pelaksana kegiatan dan di beri upah atau tidak yang dilakukan dengan suka rela” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018). Menurut Kaur pembangunan (Tarmizi), berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembangunan di gampong ini, ada beberapa masyarakat kami libatkan. Bagi masyarakat yang dilibatkan tersebut, diberikan upah. Namun ada juga dalam pelaksanaan pembangunan Gampong Kuta Bahagia, yang memang dibutuhkan parisipasi masyarakat tanpa harus diupah” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Keterlibatan dari anggota masyarakat dalam proses pembangunan mutlak adanya, karena tanpa itu maka program dari pembangunan yang dilaksanakan

ataupun akan dilaksanakan nantinya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat tentang partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan menurut Hamdani, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembangunan ini, kami dari masyarakat gampong Kuta Bahagia adalah sangat berpartisipasi. Contohnya ketika gampong mengadakan acara Maulid Nabi besar Muhammad SAW, seluruh masyarakat ikut bergotong royong dalam mensukseskan acara tersebut. Namun dalam pelaksanaan pembangunan Infrastruktur, seperti membangun jalan ataupun membuat saluran, kami pun ikut bergotong royong untuk membersihkan lahan yang akan dijadikan badan jalan, karena hal ini memang sangat dibutuhkan masyarakat” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Erdawati, yang mengatakan bahwa:

“Saya siap untuk membantu melaksanakan pembangunan gampong Kuta Bahagia ini, seperti membangun jalan, membuat saluran dan lain-lainnya. Biasanya kami dari ibu-ibu rumah tangga, ketika lagi bergotong royong, kami menyiapkan air minum dan makanan-makanan kecil untuk warga yang bekerja” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program pembangunan Gampong Kuta Bahagia, pemerintah melibatkan seluruh masyarakat Gampong Kuta Bahagia, yaitu dengan bergotong royong dan juga dengan mempekerjakan sebahagian warga masyarakat untuk membangun infrastruktur gampong dengan cara memberi upah kepada masyarakat.

Adapun partisipasi masyarakat Gampong Kuta Bahagia belum dapat terwujud, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara masyarakat (Erdawati) yang mengatakan bahwa:

“Menurut yang saya lihat bahwasanya masyarakat gampong Kuta Bahagia ini masih sangat awam yang mana untuk diajak kearah yang positif masih susah, karna masyarakat berfikir bahwasanya

pembangunan yang dilakukan takut memberatkan sebelah pihak, sehingga masyarakat enggan berpartisipasi” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Demikian juga menurut Salmiati, yang mengatakan bahwa: “Untuk mewujudkan pembangunan gampong seharusnya aparaturnya meninjau apa yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dana apa yang bisa diperdayakan oleh masyarakat gampong ini dan bisa membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat maju” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan pendapat dari Bukhari tentang partisipasi masyarakat adalah:

“Selaku masyarakat pasti turut berpartisipasi terhadap program kemajuan gampong. Namun sebaiknya dari pihak aparaturnya gampong, harus melihat kembali sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa dijadikan pemberdayaan dan dapat menguntungkan bagi masyarakat. Selanjutnya pemerintah gampong harus sering memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada warga” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses pembangunan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan itu sendiri. Tanpa dukungan aktif dari masyarakat proses pembangunan akan mengalami hambatan dan gangguan yang pada akhirnya berujung pada kegagalan. Terkait masalah pembangunan yang ada di Gampong Kuta Bahagia terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk materi/dana. Keterlibatan masyarakat Gampong Kuta Bahagia dalam bentuk sumbangan uang adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Menengenai hal tersebut menurut Keuchik Gampong Kuta Bahagia (Muhammad Nasir) adalah:

“Dalam pembangunan juga kami biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat khususnya Gampong Kuta Bahagia yang ingin berpartisipasi untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat. Namun kami tidak memaksakan, hal ini karena kami tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada dari kabupaten. Biasanya kami meminta bantuan dana dari masyarakat untuk membangun mesjid dan untuk perayaan maulid Nabi Muhammad SAW ataupun acara-acara peringatan lainnya. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dan pikiran, menurut saya, sudah baik, karena sebahagian masyarakat sering memberikan ide-ide dan mau bergotong royong dalam pembangunan” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Menurut Tarmizi, selaku kaur pembangunan gampong Kuta Bahagia berpendapat bahwa:

“Sumber dana yang didapatkan dalam proses pembangunan berasal dari dana desa, Dalam tahap pelaksanaan tahap awal yang dilakukan adalah survei lapangan, gotong royong penentuan lokasi pembangunan, pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh pekerja (perekrutan pekerja dilakukan oleh kaur pembanguna) dan di beri upah harian orang kerja (HOK). Mengenai partisipasi masyarakat dalam hal dana adalah ketika kita akan menyelenggarakan perayaan hari-hari besar Islam dan untuk pembangunan mesjid. Masyarakatpun ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran masyarakat, yaitu bergotong royong dan ikut memberikan ide-ide dalam pembangunan ” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Masyarakat Gampong Kuta Bahagia ikut aktif melaksanakan kegiatan program pembangunan gampong dengan memberikan kontribusi (Uang, tenaga dan pikiran). Menurut Hamdani, selaku masyarakat Gampong Kuta Bahagia, menyampaikan bahwa: “Kalau untuk pembangunan mesjid dan perayaan-perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, saya rasa seluruh warga masyarakat disini pasti membantu baik itu dalam bentuk dana, pikiran atau tenaga” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Sedangkan menurut Erdawati mengatakan bahwa: “Tidak pernah memberikan kontribusi hanya saja apabila diminta akan diberi, seperti pemberian sumbangan pada saat Maulid (Wawancara tanggal 27 Maret 2018). Bagi Bukhari, tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah “Kalau diminta pasti diberi, seperti pemberian sumbangan pada Maulid dan bergotong royong seperti membersihkan lahan dan lain-lainnya” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Sedangkan menurut Muhammad Fauzi, partisipasi yang diberikannya adalah dalam bentuk tenaga dan pikiran saja, seperti yang diungkapkannya, yaitu: saya hanya memberi tenaga dan pikiran saja dalam pembangunan gampong Kuta Bahagia ini” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Kuta Bahagia ikut aktif melaksanakan kegiatan program pembangunan gampong dengan memberikan kontribusi berupa uang, tenaga dan pikiran.

Perencanaan program pembangunan di gampong Kuta Bahagia ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gampong Kuta Bahagia, hal ini disampaikan oleh keuchik gampong Kuta Bahagia, yang mengatakan bahwa: “Alhamdulillah, perencanaan program pembangunan di gampong Kuta Bahagia ini dapat diterima oleh masyarakat, karena yang kita buat ini adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekretaris gampong yang mengatakan bahwa: “Semua program pembangunan yang kita buat untuk gampong Kuta

Bahagia ini sudah dapat diterima oleh masyarakat dengan baik” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan menurut masyarakat gampong Kuta Bahagia sendiri tentang menerima hasil program pembangunan Gampong, bagi Hamdani adalah “Kalau diterima, ya....memang sudah diterima, karena memang sudah menjadi sebuah keputusan” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018). Erdawati mengatakan bahwa, “Pastilah menerima....karena telah dibuat ya pasti kami menerimanya” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018). Salmiati juga berpendapat yang sama dan mengatakan, “Apapun yang telah dibangun tentunya masyarakat menerima hasilnya” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gampong Kuta Bahagia dan masyarakat Gampong Kuta Bahagia menerima hasil program pembangunan tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Gampong

Pemanfaatan dari hasil kegiatan seharusnya menjadi capaian yang amat dirasakan oleh masyarakat. Dan juga bisa menjadi sebuah pembelajaran dalam mengembangkan suatu hasil dari suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat sendiri, serta bisa memeliharanya dengan baik.

Pada dasarnya masyarakat sangat menikmati baik langsung maupun tidak langsung pada hasil pembangunan tersebut. Menurut Hamdani, tentang manfaat dari pembangunan di gampong Kuta Bahagia adalah “Ya....sangat bermanfaat, karena dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di gampong Kuta Bahagia ini” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018). Sakdiaton mengatakan, “Sangat bermanfaat

tentunya, terutama dalam hal pembangunan saluran air dan jalan rabat beton, kerana dengan dibangunnya jalan tersebut memudahkan masyarakat untuk berjalan dan tidak becek lagi” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Sedangkan menurut Bukhari adalah “Sampai sejauh ini tidak ad masalah, hanya saja terkadang pembangunan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan manfaatnya tidak terlalu mengenai kepada masyarakat seperti pembangunan gedung yang pada akhirnya tidak difungsikan” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Senada dengan apa yang disampaikan Bukhari, menurut Muhammad Fauzi,

“Kami masyarakat sudah menerima pembangunan di gampong ini, tapi ada sebagian pembangunan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan gedung yang sampai saat ini tidak difungsikan oleh masyarakat artinya tidak bermanfaat. Namun ada juga yang bermanfaat seperti pembangunan jalan dan pembuatan saluran air, itu yang saya rasa bermanfaat bagi masyarakat di gampong ini” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat Gampong Kuta Bahagia dalam program pembangunan gampong adalah pembagunan tersebut bermanfaat bagi masyarakat, namun ada juga yang dibangun tidak bermanfaat bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dapat dilakukan dengan memantau hasil kebijakan publik dan pelaksanaannya. Berkaitan dengan tujuan dari evaluasi, hal yang sangat penting dalam pembangunan yaitu adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya. Prosedur pengawasan kegiatan pelaksanaan program pembangunan di Gampong Kuta Bahagia menurut Tarmizi, selaku Kaur Pembangunan di Gampong Kuta Bahagia adalah

“Pengawasan yang dilakukan oleh tuha peut yang diutuskan oleh keuchik dan tidak melibatkan masyarakat didalamnya namun apabila pembangunan yang dilakukan tidak sesuai maka masyarakat berhak untuk melapor kepada Tim Pengelola Kegiatan (TPK)” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018).

Senada yang disampaikan dengan Kaur pembangunan, menurut sekretaris gampong (Ibrahim Yusuf), “Pengawasan dilakukan oleh tuha peut, dan tim pengawas kegiatan yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018) dan menurut Keuchik (Muhammad Nasir) menyampaikan bahwa, “diawasi oleh tuha peut, dan dilibatkan oleh aparatur desa lainnya yang telah di SK kan” (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Pengawasan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia tidak melibatkan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Erdawati yang mengatakan bahwa “Kami masyarakat tidak dilibatkan dalam pengawasan pembangunan, karena pengawasan dilakukan oleh pihak aparatur, yaitu dari Tuha Peut” (Wawancara tanggal 27 Maret 2018). Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bukhari bahwa, “masyarakat tidak ikut mengawasi pembangunan di gampong, karena tim pengawasan telah disediakan oleh desa, seperti TPK (Tim Pengelola Kegiatan)” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Hasil dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pengawasan pembangunan di gampong Kuta Bahagia adalah dari Tuha Peut dan tidak melibatkan masyarakat.

Dalam pemeliharaan atau pengembangan hasil kegiatan program pembangunan gampong Kuta Bahagia, seluruh masyarakat ikut menjaga hasil dari pembangunan tersebut, hal ini disampaikan oleh Salmiati yang mengatakan bahwa: “Apabila suatu bangunan itu telah dilaksanakan maka saya selaku

masyarakat turut menjaga, krna itu untuk kita juga” (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Menurut Bukhari adalah, “Jika pembangunan tersebut sudah dibuat, maka kita selaku masyarakat harus sama-sama saling menjaga pembangunan tersebut” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018). Begitu juga yang disampaikan oleh Muhammad Fauzi, yaitu “Apa yang sudah dibangun, pastinya kami sebagai masyarakat di gampong ini, ya...ikut menjaganya dan tidak merusak bangunan tersebut” (Wawancara tanggal 29 Maret 2018).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat gampong Kuta Bahagia turut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara pembangunan yang sudah di bangun di gampong Kuta Bahagia.

Adapun hambatan yang ditemui ketika proses pelaksanaan program pembangunan di Gampong Kuta Bahagia menurut Keuchik gampong Kuta Bahagia adalah:

“Harus diakui bahwa masih terdapat sebagian warga gampong kami yang meskipun telah diajak langsung untuk ikut berpartisipasi namun mereka tetap lebih memilih untuk bekerja di ladang mereka dan ada juga yang mengatakan bahwa anggaran setiap pembangunan dari pemerintah sudah ada dalam anggaran pembangunan gampong dan tantangan terbesar saat ini khususnya untuk seluruh aparat Pemerintah gampong yaitu bagaimana meyakinkan masyarakatnya agar dapat terus ikut andil dalam sejumlah pembangunan yang ada di gampong, mulai dari perencanaannya hingga pada proses pengawasannya tanpa memikirkan adanya bantuan dana dari Daerah ataupun dari provinsi”. (Wawancara tanggal 30 Maret 2018).

Menurut sekretaris gampong Kuta Bahagia, sebagian masyarakat menganggap bahwa dengan adanya dana gampong maka secara umum partisipasi

masyarakat tidak begitu dibutuhkan lagi. Seperti yang dikutip dari hasil wawancaranya berikut:

“Secara umum dana gampong kan memang di peruntukkan untuk berbagai pembangunan yang ada di gampong Jadi wajar kalau partisipasi sebagian masyarakat disini juga bervariasi karena adanya pemikiran bahwa dana tersebut dapat menutupi segala pembangunan di gampong Kuta Bahagia”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa dana gampong yang awalnya diberikan demi untuk kelancaran pembangunan serta diharapkan dapat memberdayakan masyarakat gampong ternyata tidak begitu berdampak positif ditengah masyarakat gampong Kuta Bahagia. Terdapat sebagian dari masyarakat yang meskipun diajak langsung untuk ikut berpartisipasi namun mereka lebih memilih untuk bekerja diladang mereka karena anggapan bahwa Pemerintah sudah mempunyai dana gampong.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, menjunjung etika dan tata nilai masyarakat. Penyelenggaraan proses perencanaan pembangunan di gampong merupakan tanggung jawab Keuchik gampong dibantu oleh perangkat gampong. Untuk menyelenggarakan proses perencanaan pembangunan sesuai dengan dasar hukum penyusunan RPJMG Kuta Bahagia tahun 2015-2021 sebagaimana diamanatkan peraturan perundangan yang berlaku.

Prioritas kebijakan program pembangunan gampong yang tersusun dalam RKPG (Rencana Kerja Pembangunan Gampong) yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 nantinya benar-benar berjalan efektif untuk menaggulangi permasalahan di masyarakat, terutama upaya meningkatkan keberpihakan pembangunan terhadap kebutuhan hak-hak dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan dan lain-lain. Dengan demikian arah dan kebijakn pembangunan gampong secara langsung dapat berperan aktif manggulangi kemiskinan di gampong Kuta Bahagia.

Prioritas program pembangunan skala gampong merupakan program pembangunan yang sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh gampong. Kemampuan tersebut dapat diukur dan ketersediaan anggaran gampong, kewenangan gampong dan secara teknis di lapangan gampong mempunyai sumber daya. Adapun program dan kegiatan pembangunan tersebut meliputi:

Tabel 5.1: Program dan Kegiatan Pembangunan Gampong Kuta Bahagia

No.	Bidang/Kegiatan	Tujuan	Lokasi
1.	Penyelenggaraan Pemerintah Gampong		
	Penghasilan Tetap dan Tunjangan	Meningkatkan kesejahteraan Aparatur	Gampong
	Operasional Aparatur Gampong	Meningkatkan kinerja aparatur	Gampong
	Operasional Tuha Peut	Meningkatkan kinerja BPD/Tuha Peut	Gampong
	Operasional Tuha Lapan	Meningkatkan kinerja Tuha Lapan	Gampong
	Penyusunan dokumen rencana tahun Gampong	Efektifitas program dan kegiatan	Gampong
	Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kegiatan gampong	Sosialisasi regulasi pemerintahan	Gampong
	Pelaporan keuangan gampong	Evaluasi pengelola keuangan gampong.	Gampong
2.	Pelaksanaan Pembangunan Gampong		
	Pembangunan saluran pembuang	Melancarkan pembuangan limbah rumah tangga	Gampong
	Pembangunan jalan rabat beton	Memudahkan akses transportasi masyarakat	Gampong
	Pembangunan jalan baru	Untuk mempercepat pembangunan perumahan penduduk	Gampong
	Peningkatan jalan	Memudahkan akses transportasi masyarakat	Gampong
	Pembangunan gapura gampong	Penataan batas gampong	Gampong
	Pengadaan mobiler kantor Keuchik	Penataan sarana olahraga masyarakat	Gampong
	Pengadaan pelaminan PKK	Untuk tempat membina ilmu	Gampong
	Pembangunan kios desa	Penambahan aset BUMG	Gampong

3.	Pembinaan Kemasyarakatan		
	Wirit Yasin	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Majelis Taklim	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Peatihan merajut, menjahit, pembuatan pupuk dan pelatihan koperasi	Meningkatkan keterampilan	Gampong
4.	Pemberdayaan Masyarakat		
	Peningkatan SDM Aparatur	Meningkatkan sumber daya aparatur gampong	Gampong
	Peringatan Isra' Mi'raj	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Peringatan Nuzul Qur'an	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Peringatan Tahun baru Hujriah	Mensyiarkan Agama Islam	Gampong
	Kegiatan pemuda	Untuk mengolah ragakan masyarakat	Gampong
	Kegiatan hari besar Nasional/Daerah	Mengenang HUT RI	Gampong
	Kegiatan PKK Gampong	Meningkatkan kegiatan PKK	Gampong
	Kegiatan Posyandu	Meningkatkan pemberian gizi bayi balita dan lansia	Gampong
	Kegiatan gampong layak anak pembangunan Taman Kanak-Kanak	Menumbuhkan anak bermain dan belajar	Gampong
	Pengadaan pupuk pertanian	Meningkatkan hasil pertanian.	Gampong

Sumber: Dokumen Rencana Kerja Pembangunan Gampong Kutan Bahagia, 2018.

Prioritas program pembangunan sekala kecamatan/kabupaten merupakan program dan kegiatan pembangunan yang merupakan kebutuhan riil masyarakat gampong Kuta Bahagia tetapi pemerintah gampong tidak mampu melaksanakannya. Hal ini disebabkan pertama kegiatan tersebut secara peraturan perundangan bukan kewenangan gampong. Kedua, secara pembiayaan gampong

tidak mampu membiayai karena jumlahnya terlalu besar dan yang ketiga secara sumber daya di gampong tersedia secara mencukupi, baik sumberdaya manusia maupun prasarana pendukung lainnya.

Adapun pembangunan yang sedang dipersiapkan untuk menuwujudkan desa mandiri di gampong Kuta Bahagia, adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kelompok tani

Dilihat dari mata pencaharian masyarakat gampong Kuta Bahagia pada umumnya adalah petani, pemerintah gampong membentuk kelompok tani, yang mana setiap kelompok akan dibina (palatihan pembuatan pupuk organik dari sumber daya alam sekitar) dan dibantu seperti pemberian bibit yang disalurkan melalui ketua kelompok tani tersebut, hal ini dipersiapkan agar masyarakat bisa mengelola sendiri hasil pertaniannya dari hasil sumber daya alam disekitar tanpa harus mengeluarkan biaya berlebih untuk membeli pupuk di toko atau di luar gampong.

2. Membangun kios gampong

Pembangunan kios gampong ini adalah untuk menunjang perekonomian gampong sehingga masyarakat gampong tidak lagi membeli kebutuhan-kebutuhan pokoknya di luar gampong.

3. Pembangunan sarana pendidikan

- a. Membangun Taman Kanak-Kanak, yaitu pembangunan Taman Kanak-Kanak ini yang bermanfaat untuk mendorong kemajuan pendidikan usia dini bagi anak-anak gampong Kuta Bahagia. Selain

itu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat gampong yang telah selesai pendidikan tingginya.

- b. Pendidikan Agama, yaitu pembangunan balai pengajian (TPA = Tempat Pengajian Alquran) yang berguna untuk menanamkan moral agama kepada anak-anak, serta pembangunan majelis ta'lim untuk orang tua agar terhindar dari ajaran sesat dan lebih memperdalam ilmu agama Islam.

4. Membangun tebing sungai

Pembangunan tebing sungai ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya abrasi sungai yang meluap sehingga dapat menjaga lahan-lahan penduduk yang berada di dekat sungai.

5. Pembangunan jalan baru

Pembangunan jalan baru ini untuk mendorong para pengusaha-pengusaha dalam dan luar gampong agar membuka usahanya di gampong Kuta Bahagia. Jalan baru ini merupakan jalan yang sangat strategis untuk dijadikan lahan usaha dikarenakan dengan jalan kota yang mana akan dibangun pasar modern oleh pemerintah Kabupaten.

6. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan digampong Kuta Bahagia ini juga telah dibentuk kelompok-kelompok perempuan yang ingin membuka usaha yang akan dibantu oleh gampong, yaitu melalui koperasi simpan pinjam khususnya untuk perempuan. Bantuan ini diberikan berupa dalam bentuk pinjaman, dan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar

mempunyai usaha untuk pemberdayaan ekonomi keluarga di gampong Kuta Bahagia.

7. Mengembangkan organisasi Gampong

Organisasi pemuda, yang mana di gampong Kuta Bahagia ini, pemuda berperan di bidang olah raga (sepak bola) yaitu sudah ada club sepak bola yang bernama Happy City FC., guna untuk mengembangkan bakat pemuda gampong.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka prioritas pembangunan tersebut akan dibawa melalui Forum musyawarah perencanaan pembangunan di tingkat Kecamatan (Musrembangcam) oleh delegasi peserta gampong Kuta Bahagia yang dipilih secara partisipatif pada forum musrembangdes dan ditetapkan dengan keupusan Keuchik. Adapun program dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2: Program Pembangunan Sekala Kecamatan

No.	Program/Kegiatan	SKPD Pengelola Program Kegiatan	Lokasi Kegiatan (Dusun)	Volume	Satuan	Pagu Dana (Rp)
1.	Pelaksanaan Pembangunan desa					
	Pembangunan Puskesmas	Dinas PU	Dusun Mawar	13 x 10	Meter	750.000.000
	Pemasangan batu gajah Pengaman tebing sungai	Dinas PU	Gampong	3000	Meter	15.000.000.000
2.	Pembinaan Kemasyarakatan					
	Sosialisasi kesehatan ibu bayi dan balita	Dinas kesehatan	Gampong	1	kali	3.750.000

Sumber: Dokumen Rencana Kerja Pembangunan Gampong Kutan Bahagia, 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa mekanisme perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia dimulai dari musyawarah dusun kemudian musyawarah tingkat gampong (musrembang gampong) selanjutnya adalah musrembang (yang dihadiri oleh aparatur desa saja) di tingkat kecamatan.

Proses perencanaan pembangunan gampong harus dilakukan melalui serangkaian forum musyawarah dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan di gampong tersebut. Unsur pelaku pembangunan desa tersebut meliputi elemen-elemen warga masyarakat termasuk pemuda di gampong, aparatur pemerintah gampong, aparatur pemerintah kabupaten (khususnya SKPD terkait), dan institusi lain yang terkait. Proses penyusunan perencanaan pembangunan seperti inilah yang dimaksudkan sebagai perencanaan pembangunan partisipatif.

Slamet (2004: h. 26) mengemukakan bahwa “pada dasarnya masyarakat dapat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal penyusunan rencana”, begitupun kaitannya dengan pelaksanaan perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia. Keterlibatan masyarakat dapat berupa:

1. Pendidikan melalui pelatihan

Pelatihan untuk masyarakat Gampong Kuta Bahagia belum dilakukan secara menyeluruh, pendidikan mengenai perencanaan pembangunan hanya diberikan kepada kader yaitu sejumlah orang sebagai wakil dari setiap gampong. Peran kader pembangunan pun tidak maksimal karena kemampuan kader dalam memahami perencanaan pembangunan yang terbatas sehingga

tidak mampu mengkomunikasikan kembali kepada pemuda dan masyarakat secara luas.

2. Partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan informasi belum dilaksanakan secara menyeluruh di Gampong Kuta Bahagia, hanya sebagian kecil gampong yang melaksanakannya.

3. Partisipasi dalam memberikan alternatif rencana dan usulan kepada pemerintah.

Dalam prakteknya, sebagian besar masyarakat memberikan alternatif rencana dan usulan kepada pemerintah, meskipun alternative rencana dan usulan yang disampaikan belum memenuhi sifat spesifik, terukur dan dapat dijalankan.

Menurut Sukandar (2010: h. 92) menyatakan bahwa ada dua bentuk perencanaan partisipatif, yaitu:

1) Perencanaan yang langsung disusun bersama masyarakat, perencanaan ini bisa merupakan:

- a. Perencanaan lokasi-setempat, yakni perencanaan yang menyangkut daerah dimana masyarakat berada;
- b. Perencanaan wilayah (lahan) yang disusun dengan melibatkan masyarakat secara perwakilan.

2) Perencanaan disusun melalui mekanisme perwakilan, sesuai dengan institusi yang sah (legal formal), seperti parlemen. Untuk yang kedua ini, pemuda sebaiknya masih tetap terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan kontrol, sehingga apa yang dirumuskan dan diaktualisasikan oleh parlemen benar-benar apa yang dikehendaki oleh masyarakat.

Jika dilihat dari proses perencanaan partisipatif dalam rangka perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia, maka yang akan dilaksanakan adalah perencanaan disusun langsung bersama masyarakat, walaupun masih belum melibatkan masyarakat sepenuhnya dan semua lapisan dalam proses perencanaan pembangunan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan yang disusun bersama masyarakat adalah suatu proses dimana pemuda bisa langsung ikut ambil bagian. Menurut Sukandar (2010: h. 94) untuk mengorganisasi perencanaan model ini perlu diperhatikan prinsip dasar yang penting dikembangkan, yakni:

- 1) Dalam perencanaan bersama rakyat, yang melibatkan banyak orang, maka harus dipastikan bahwa diantara para peserta memiliki rasa saling percaya, saling mengenal dan bisa saling bekerja sama.
- 2) Prinsip ini secara keseluruhan belum dilaksanakan di Gampong Kuta Bahagia, yaitu pelaksanaan musyawarah warga, dimana peserta yang hadir adalah orang yang biasa dikenal sehari-hari dalam lingkungan dusun. Sehingga perasaan saling percaya, saling mengenal dan bisa saling bekerja sama tentunya ada.
- 3) Agar semua orang bisa berbicara dan mengemukakan pandangannya secara fair dan bebas, maka diantara peserta tidak boleh ada yang lebih tinggi dalam kedudukan, kesetaraan menjadi penting.
- 4) Perencanaan bersama rakyat harus bermakna bahwa rakyat (mereka peserta perumusan) bisa menyepakati hasil yang diperoleh, baik saat itu maupun setelahnya. Harus dihindari praktek perang intelektual, dimana

mereka yang berkelebihan informasi mengalahkan mereka yang miskin informasi secara tidak sehat.

Hal ini belum ditunjukkan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia, dimana masih ada praktek perang intelektual, sehingga penetapan hasil musrenbang dilakukan secara sepihak oleh gampong tanpa melibatkan peserta.

- 5) Suatu keputusan yang baik, tentu tidak boleh didasarkan pada dusta atau kebohongan. Prinsip ini hendak menekankan pentingnya kejujuran dalam penyampaian informasi, khususnya persoalan yang sedang dihadapi. Berproses berdasarkan kepada fakta, dengan sendirinya menuntut cara berpikir yang obyektif.
- 6) Prinsip partisipasi hanya akan mungkin terwujud secara sehat, jika apa yang dibahas merupakan hal yang dekat dengan kehidupan keseharian pemuda.

Penyusunan perencanaan pembangunan gampong harus berdasarkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, perencanaan pembangunan gampong yang tersusun dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan, bukan sekedar daftar keinginan yang jauh dari kenyataan dan kemampuan untuk mewujudkannya.

5.2 Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

5.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik. Apabila masyarakat tidak diikuti secara dini dalam proses perencanaan pembangunan, maka pembangunan akan sulit untuk dicapai. Suatu rencana atau keputusan yang telah disampaikan oleh pemerintah dan masyarakat hanya mendapatkan kesempatan untuk menyatakan setuju (biasanya setelah “diarahkan” terlebih dahulu) tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Alasannya bahwa masyarakat belum tahu apa-apa, janganlah digunakan. Alasan bahwa pengikutsertaan masyarakat sejak awal sekali akan memperlambat proses pembangunan (Ndraha, 2013: h.49).

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siagian (2009: h.21) yang menyatakan bahwa pembangunan untuk masyarakat akan terwujud dengan cara atau melalui dan bersama rakyat sendiri. Ide atau rencana dibawa dalam rapat dan rakyat diberitahu dan diajak untuk berdiskusi. Ndraha (2013: h.49) berpendapat bahwa partisipasi dalam perencanaan wujudnya bisa berupa kehadiran dalam rapat, pemikiran, dan waktu.

Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi proses perencanaan pembangunan gampong masih kurang, karena hanya sedikit masyarakat yang diikuti sertakan dalam musrembang gampong Kuta Bahagia. Dari beberapa kali pertemuan tentang pembangunan gampong Kuta Bahagia, hanya sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi, hal ini dapat dilihat sari daftar hadir peserta rapat yang

diadakan di gampong Kuta Bahagia. Peserta yang hadir tidak lebih dari 21 orang atau lebih kurang 5,12% dari keseluruhan jumlah penduduk di gampong Kuta Bahagia (daftar hadir dapat dilihat pada lampiran 4).

Dalam hal pembuatan jalan baru merupakan program yang diusulkan oleh masyarakat gampong Kuta Bahagia. Walaupun dalam perencanaannya ada sebagian masyarakat yang menolak karena permasalahan lahan yang akan di gunakan. Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program gampong oleh sebab itu penting bagaimana menumbuhkan partisipasi *Non Fisik* masyarakat yaitu berupa kehadiran dan menyalurkan aspirasi pemikiran terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan.

Pada tahap proses perencanaan inilah masyarakat gampong Kuta Bahagia mulai mempersiapkan pembangunan desa mandiri dan mempersiapkan bagaimana rancangan kedepan pembangunan yang akan dilaksanakan. Hal ini menjadi sangat penting karena proses dari perencanaan merupakan suatu prosedur yang secara umum dimaksudkan untuk membantu merumuskan strategi dan mengelola perubahan masyarakat dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa depan.

Dalam ketentuan umum Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pada pasal 1 ayat 10, bahwa perencanaan pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan badan Permusyawaratan Desa dan unsur

masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai pembangunan Desa.

Terkait dalam proses perencanaan pembangunan terkhusus pada pembuatan jalan baru, terjadi penolakan di tengah masyarakat Gampong Kuta Bahagia. Padahal infrastruktur dalam hal ini merupakan akses yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dalam tahap perencanaannya, sebelum di laksanakan musrenbang terlebih dahulu di adakan forum musyawarah antara kepala dusun beserta aparat gampong. Dari musyawarah inilah menghasilkan beberapa masukan sebelum pada akhirnya dirapatkan dalam musyawarah rencana pembangunan gampong.

Dalam perencanaannya, aparat Pemerintah merasa bahwa belum maksimal dalam penyelenggaraanya. Masyarakat sudah dilibatkan awal dalam proses perencanaan tersebut akan tetapi tidak dipungkiri bahwa masih ada yang belum berpartisipasi dalam menyampaikan keinginannya akan kebutuhan pembangunan yang di inginkan.

Kurangnya komunikasi yang terjalin antara pihak dari aparat gampong turut memicu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Padahal bentuk partisipasi masyarakat berkaitan erat dengan bagaimana masyarakat merasa turut dilibatkan dalam hal pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut Hopley dalam Mardijono (2008, h. 62) mengidentifikasikan adanya tujuh tipe partisipasi yaitu :

1. Partisipasi pasif yaitu informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran.
2. Partisipasi informative yaitu masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan mempengaruhi.
3. Partisipasi yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi.
4. Konsultatif yaitu tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama.
5. Partisipasi fungsional yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek.

6. Partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan.
7. *Zelf mobilization* (mandiri).

Dari ketujuh tingkat partisipasi tersebut, partisipatif masyarakat dalam hal kolsuntasi yang kurang di rasakan oleh masyarakat gampong Kuta Bahagia seperti pada hasil wawancara oleh salah satu tokoh masyarakat. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara keuchik dan masyarakat gampong Kuta Bahagia mengakibatkan adanya ketidakpuasan di tengah masyarakat, ditambah lagi pada proses musyawarah dusun hanya dihadiri oleh Pemerintah gampong beserta Kepala Dusun saja.

5.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Gampong

Berdasarkan Undang-undang No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yaitu masyarakat bersama Pemerintah merupakan *stakeholder* dalam sebuah pembangunan. Artinya masyarakat merupakan elemen penting yang sangat menunjang keberhasilan dari pembangunan, serta masyarakat juga diberikan peran yang cukup sentral. Didalam pembangunan agar kiranya masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap atau proses pembangunan yang telah direncanakan oleh Pemerintah.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat gampong dengan melibatkan masyarakat gampong Kuta Bahagsi itu sendiri. Munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua pendekatan. Pertama, pelibatan masyarakat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga dengan demikian adanya jaminan pola sikap dan pola pikir serta nilai-nilai dan

pengetahuannya ikut dipertimbangkan. Kedua, membuat umpan balik yang pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pembangunan.

Pemerintah Gampong Kuta Bahagia memberikan pemahaman serta komunikasi yang cukup kepada masyarakat terkait desa mandiri membuat sosialisasi tentang desa mandiri dan memberikan pembekalan keterampilan kepada warga masyarakat akan berdampak pada partisipasi masyarakat yang akan meningkat. Pendekatan secara kekeluargaan pun turut dilakukan oleh pihak dari gampong dalam memberikan pemahaman oleh masyarakat yang bersangkutan sehingga pada akhirnya tidak terjadi lagi kesalah pahaman masyarakat dengan aparaturnya gampong.

Keterlibatan dari anggota masyarakat dalam proses pembangunan mutlak adanya, karena tanpa itu maka program dari pembangunan yang dilaksanakan ataupun akan dilaksanakan nantinya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Dalam pelaksanaan pembangunan tentunya ada rangsangan dari Pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi.

Untuk terjadinya proses pembaharuan yang *continue* atau berkesinambungan, maka perlu ada kerja sama dan dukungan antara Pemerintah dan masyarakat dalam aspek dan segi pembangunan. Kerjasama yang diharapkan Pemerintah dari masyarakat adalah keikutsertaan dalam menyumbangkan kemampuannya berupa pemikiran, keterampilan, bahan material, dan terlebih lagi ialah masalah dana jika memang memungkinkan.

5.2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Gampong

Partisipasi masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap kebijakan publik merupakan sikap dukungan yang positif terhadap pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dapat dilakukan dengan memantau hasil kebijakan publik dan pelaksanaannya. Pada tahap ini masyarakat harus bersikap kritis terhadap apa-apa yang sudah ditetapkan atau dilaksanakan oleh pemerintah. Tanpa adanya evaluasi dari masyarakat bisa terjadi penyimpangan pada pelaksanaan kebijakan publik.

Menurut Santoso (2005: h. 82) evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dari definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji informasi untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan kebijakan dari keseluruhan program guna menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan akan datang mengenai suatu objek evaluasi yang telah ditentukan.

Dari tujuan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi program adalah untuk menilai dan melihat secara sistematis pencapaian target program sudah dilaksanakan dan sesuai dengan standar yang ditentukan agar dapat digunakan dalam mengambil keputusan selanjutnya mengenai program. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa masyarakat yang melakukan pengawasan pembangunan di gampong Kuta Bahagia adalah dari Tuha Peut dan tidak dilibatkan masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan berupa sumbangan spontan dalam bentuk barang dan jasa (uang), mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan industri/instansi yang berada di luar lingkungan tertentu, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas (rapat desa), serta mengadakan pembangunan dikalangan sendiri. Kemudian bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga berupa pengawasan pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pengawasan adalah kegiatan yang melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi (Todaro, 2000: h.91).

Wibowo (2014: h. 103) berpendapat pengawasan biasanya dilakukan oleh suatu tim di luar dari anggota pelaksana proyek. Maksudnya, agar pengawasan (*monitoring*) tersebut dapat dilaksanakan tanpa adanya pengaruh dari yang melaksanakan proyek. Alasan lainnya adalah berkaitan dengan pekerjaan masyarakat, dimana seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

Tujuan umum pengawasan adalah untuk mengetahui, menggambarkan dan mengevaluasi proses pelaksanaan (Wibowo, 2014: h.95). Sedangkan tujuan khusus adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat eektivitas dan evesiensi pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh.
2. Mengetahui dan mengukur antara pelaksanaan di lapangan sesuai dengan standar yang diharapkan.
3. Mengkaji kesesuaian tindakan aktor yang terlibat sesuai fungsinya di semua tingkatan.
4. Mengetahui gambaran indikasi adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat, baik positif maupun negatif.
5. Memperoleh rekomendasi kebijaksanaan

6. Membangun sistem monitoring yang dapat diandalkan untuk program pembangunan yang selanjutnya.

Pengawasan diperlukan untuk menyesuaikan perencanaan dan bentuk pembangunan dengan memperkecil dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. pengawasan adalah ukuran atau patokan untuk membandingkan dan menilai apakah kegiatan yang diawasi itu berjalan sesuai semestinya atau tidak. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah segi daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pekerjaan. Di lain pihak, pengawasan juga dimaksudkan untuk menyusun kebijakan pemberdayaan masyarakat lokal yang bersangkutan guna menghadapi tantangan pembangunan secara menguntungkan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembangunan desa di gampong Kuta Bahagia terlebih dahulu dimulai dari forum musyawarah antara kepala dusun beserta aparat gampong. Dari musyawarah inilah menghasilkan beberapa masukan sebelum pada akhirnya di rapatkan dalam musyawarah rencana pembangunan gampong, yang bertujuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program gampong disepakati. Berdasarkan forum musyawarah dusun kemudian musyawarah tingkat gampong (musrembang gampong) selanjutnya adalah musrembang (yang dihadiri oleh aparatur desa saja) di tingkat kecamatan.
2. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di Gampong Kuta Bahagia belum optimal dilaksanakan, hal ini dapat dilihat pada proses:
 - a. Perencanaan pembangunan masyarakat kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan yang lebih tinggi, hanya para elit gampong mendominasi pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan pada tahap selanjutnya (Musrembang Kecamatan).
 - b. Evaluasi pembangunan gampong, yang melakukan pengawasan pembangunan di gampong Kuta Bahagia yaitu dari Tuha Peut dan tidak

dilibatkan masyarakat, namun masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara pembangunan yang sudah di bangun di gampong Kuta Bahagia.

6.2 Saran

1. Pemerintah gampong hendaknya berusaha untuk melibatkan seluruh masyarakat, dalam perencanaan pembangunan gampong yang telah direncanakan, tanpa memandang perbedaan kondisi ekonomi sosial di masyarakat.
2. Untuk meningkatkan bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa hendaknya pemerintah harus mensosialisasikan tentang perencanaan pembangunan desa tersebut, memberikan lebih banyak pelatihan, penyuluhan atau peningkatan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat dapat termotivasi dalam perencanaan pembangunan desa.
3. Untuk mengawasi proses pembangunan gampong, hendaknya pemerintah gampong menunjuk saja salah satu dari perwakilan masyarakat. Kemudian untuk melancarkan pengawasan pembangunan maka perlunya pelatihan kepada masyarakat atau aparat gampong yang melaksanakan pengawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arina Hidayah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Dalam Penyelenggaraan Musrenbangdes di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember)*. Administrasi Negara. Universitas Jember.
- Aceh Barat Daya, Badan Statistik Aceh Barat Daya. 2016. *Aceh Barat Daya Dalam Angka 2015*. Blangpidie.
- Danim. Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Elida Imro'atin. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipati (Studi Kasus Pasar Desa Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)*. Administrasi Negara. Universitas Airlangga.
- Erly. Suandy . 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartono dan Arnicun Aziz. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Korten. 2007. *Administrasi Pembangunan Desa*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardijono.2008. *Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Miles dan Huberman. AM. 1997. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep. Rohidi dan Mulyanto. UI Percetakan. Jakarta.
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Diterjemahkan Oleh Tjetjep. Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Moleong. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Naburko. Choud. Drs. dan Achmadi. Abu. 2004. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Ndaraha, Taliziduhu. 2013. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Di Beberapa Desa*. Yayasan Karya Dharma, IIP, Jakarta.
- Nano Sudarno. 2013. *Menuju Desa Mandiri*. Bumi Aksara. Bogor.
- Pahan. Iyung. 2007. *Kiat Keberhasilan Desa Sepanjang Masa*. PT. Indeks Kelompok Garamedia Jakarta.
- Santoso. 2005. *Manajemen Pembanguna berbasis masyarakat (perencanaan Pembangunan Partisipasi)*. Komunitas Alumni Perform project. Jember
- Siagian. Sondang P. 2009 . *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta
- Siti Fatimah. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Slamet. 2004. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. University Press. Surakarta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukandar. 2010. *Konsep Desa Mandiri*. Bumi Aksara. Jakarta
- Terry. G. R. 2009. *Principle of Management*. Homewood Illinois. Richard. D Irwin Inc
- Teguh. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro M.P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Todaro. Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cv Alfabeta. Bandung.
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Orgaisasi*. Rajawali Press. Jakarta.

Undang-Undang

- Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

I. Proses Perencanaan Pembangunan

Aparatur Gampong

1. Bagaimana mekanisme perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
2. Apa yang menjadi prioritas pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
3. Apa saja yang telah dilakukan pemerintah gampong dalam pelaksanaan pembangunan gampong?

II. Partisipasi Masyarakat

Aparatur Gampong

A. Perencanaan

1. Apakah Aparatur Gampong mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
2. Apakah aparatur gampong menerima usulan dari masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
3. Apakah aparatur gampong melibatkan masyarakat dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia?

B. Pelaksanaan

1. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan program pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
2. Bagaimana cara dari aparatur Gampong Kuta Bahagia dalam mewujudkan gampong mandiri ?
3. Apakah perencanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Gampong Kuta Bahagia ?

C. Evaluasi

1. Apakah masyarakat dilibatkan dalam mengawasi pelaksanaan program pembangunan gampong di Gampong Kuta Bahagia ?

2. Hambatan apa sajakah yang ditemui ketika proses pelaksanaan program pembangunan Gampong ?

Masyarakat

A. Perencanaan

1. Apakah bapak/ibu ikut rapat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
2. Apakah bapak/ibu memberi usulan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia ?
3. Apakah bapak/ibu turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Kuta Bahagia?

B. Pelaksanaan

1. Apakah masyarakat Gampong Kuta Bahagia ikut aktif melaksanakan kegiatan program pembangunan gampong dengan memberikan kontribusi (Uang, tenaga dan pikiran) ?
2. Apakah masyarakat Gampong Kuta Bahagia menerima hasil program pembangunan Gampong ?

C. Evaluasi

1. Bagaimanakah manfaat yang dirasakan masyarakat Gampong Kuta Bahagia dalam program pembangunan Gampong ?
2. Apakah masyarakat Gampong Kuta Bahagia dilibatkan secara aktif dalam proses pengawasan ?
3. Bagaimanakah cara masyarakat Gampong Kuta Bahagia dalam pemeliharaan atau pengembangan hasil kegiatan program pembangunan gampong ?

Lampiran 3

DATA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Nasir	Keuchik Gampong Kuta Bahagia
2.	Ibrahim Yusuf	Sekretaris Gampong Kuta Bahagia
3.	Tarmizi	Kaur Pembangunan gampong Kuta Bahagia
4.	Hamdani	Masyarakat
5.	Erdawita	Masyarakat
6.	Salmiati	Masyarakat
7.	Bukhari	Masyarakat
8.	Muhammad Fauzi	Masyarakat
9.	Sakdiaton	Masyarakat

Lampiran 8

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1. Bersama Keuchik Gampong Kuta Bahagia



Foto 2. Bersama Sekretaris Gampong Kuta Bahagia



Foto 3. Bersama KAUR Pembangunan Gampong Kuta Bahagia



Foto 5. Bersama Masyarakat Gampong Kuta Bahagia



Foto 6. Bersama Masyarakat Gampong Kuta Bahagia



Foto 7. Bersama Masyarakat Gampong Kuta Bahagia



Foto 8. Bersama Masyarakat Gampong Kuta Bahagia



Foto 9. Bersama Masyarakat Gampong Kuta Bahagia



Foto 10. Pembangunan Jalan Baru (Akses ke Pasar Modern)



Foto 11. Pembangunan Pasar Modern



Foto 12. Kios Gampong Kuta Bahagia



Foto 13. Sarana Taman Kanak-Kanak

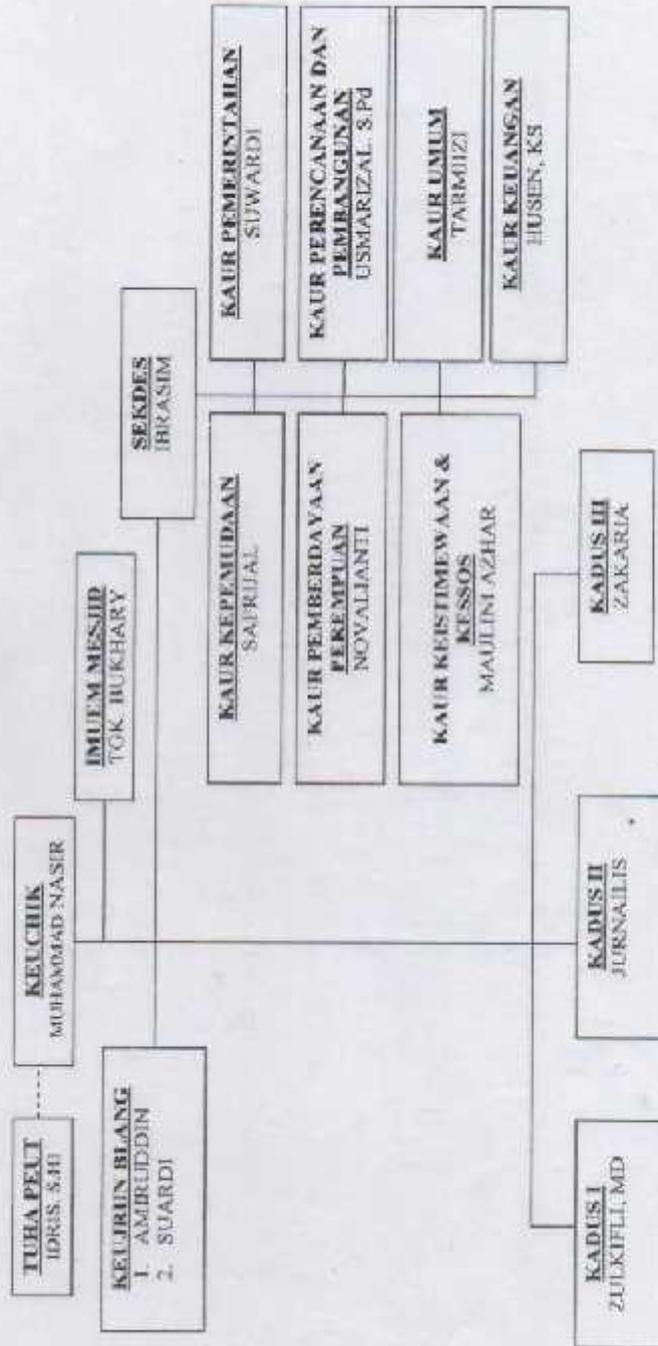


Foto 14. Pelatihan Manajemen Koperasi



Foto 15. Club Sepak Bola Gampong Kuta Bahagia

BAGAN STRUKTUR PEMERINTAHAN GAMPONG KUTA BAHAGIA
KECAMATAN BLANGPIDE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA



DAFTAR HADIR PENYUSUNAN RANCANGAN RKP GAMPONG
MELALUI MUSYAWARAH GAMPONG KUTA BAHAGIA KECAMATAN BLANGPIDE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

HARI/TANGGAL : JUM'AT Tanggal 30 September 2016
 PUKUL : 20.00 WIB s/d Selesai
 TEMPAT : Mushalla Gampong Kuta Bahagia

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	Muhammad Nasir	Ketuchik	Desa I		
2	IBRAHIM	Sekdas	Desa I		
3	HUSEN. KS	Musabara	Desa I		
4	IDRIS. SH	Ketua Tiba Puit	Desa II		
5	Nestella	Anggota Tiba Puit	Desa II		
6	ZAMRAN	Ketua Tiba Lapu	Desa II		
7	HABIB	Anggota Tiba Puit	Desa II		
8	Maulana	- - -	Desa II		
9	SUARDI	Ang Kujoran	Desa I		
10	TARHIZ	Operator	Desa I		
11	USMANJAL	Anggota Tiba Lapu	Desa II		
12	SUWARDI	- - -	Desa II		
13	Dul Kiyli. Ad	Kadus I	Desa I		
14	Jarnalis	Kadus II	Desa II		
15	Dakia. My	Kadus III	Desa II		
16	Tik. Bachary	Tik. Sampu	Desa II		
17	Ambar Ywar	Tik. Mmaw	Desa I		
18	Suardi	Kujoran	Desa II		
19	Zambur	Anggota Tiba Lapu	Desa I		
20					
21					
22					
23					
24					

KUTA BAHAGIA, 30 SEPTEMBER 2016
 KEUCHIK GAMPONG KUTA BAHAGIA

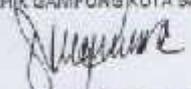
MUHAMMAD NASIR

**DAFTAR HADIR PENYUSUNAN RANCANGAN RKP GAMPONG
MELALUI MUSYAWARAH GAMPONG KUTA BAHAGIA KECAMATAN BLANGPIDIE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2017**

HARI/TANGGAL : SABTU Tanggal 01 Oktober 2016
 PUKUL : 21.00 Wib s / d Selesai
 TEMPAT : Mushalla Gampong Kuta Bahagia

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	Muhammad Asir	Kelompok	Desa I	1	
2	Ibrahim	Sebidan	Desa II	2	
3	Muhammad Ks	Bendahara	Desa II	3	
4	IRIS. S.H	Ketua Taha 4	Desa III		
5	Nasrullah	Anggota T. 4	Desa III	5	
6	Zainun	Ketua Taha 4	Desa III	6	
7	HASBI	Anggota T. 4	Desa III	7	
8	MAULIDIN	- " -	Desa III	8	
9	Suardi	Ketua Desa	Desa I	9	
10	Tarmizi	operator	Desa II	10	
11	WEMERJAL	KP MG	Desa II	11	
12	Sucardi	Anggota Taha 4	Desa III	12	
13	Adkifli. Md.	Kadus I	Desa I	13	
14	Jurnalis	Kadus II	Desa II	14	
15	Zakaria. My.	Kadus III	Desa III	15	
16	Arifhary	Tok. Saqo	Desa III	16	
17	Anwar Yuzay	Tok. Momo	Desa I	17	
18	Maidi	Ketua Desa	Desa II	18	
19	Yusman P.	Anggota Taha 4	Desa I	19	
20	Rosmanawati	Bakas Pkk	Desa I	20	
21	Ulfah	Ketua Forum	Desa III	21	
22				22	
23				23	
24				24	

KUTA BAHAGIA, 01 OKTOBER 2016
KEUCIK GAMPONG KUTA BAHAGIA


MUHAMMAD NASIR

**DAFTAR HADIR PENYUSUNAN RANCANGAN RKP GAMPONG
MELALUI MUSYAWARAH GAMPONG KUTA BAHAGIA KECAMATAN BLANGPIDIE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2017**

HARI/TANGGAL : MINGGU Tanggal 02 OKTOBER 2016
 PUKUL : 21.00 WIB s / d Selesai
 TEMPAT : Musholla Gampong Kuta Bahagia

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	Muhammad Nasir	Keuchik	Dusun I		
2	Ibrahim	Scholar	Dusun I		
3	HUSEN.KS	bandalara	Dusun I		
4	IDRIS.S.H	Ketua Pkspkt	Dusun II		
5	Mestifah	Anggota Pkspkt	Dusun IV		
6	Basim	Ketua Pkspkt	Dusun IV		
7	Hasbi	Ketua Pkspkt	Dusun II		
8	Maulidin	"	Dusun II		
9	Suardi	Ketua	Dusun I		
10	TAPATI.21	keuchik	Dusun II		
11	Leslariyal	Ketua Pkspkt	Dusun II		
12	Swardi	"	Dusun II		
13	Sulkiti.Md.	Kadus I	Dusun I		
14	Jurnali	Kadus II	Dusun I		
15	Jabaria.My	Kadus III	Dusun III		
16	M. Bachary	Ketua	Dusun III		
17	Tpk. Anwar Yusuf	Tpk. Imam	Dusun I		
18	Haris	Ketua	Dusun II		
19	Abdullah.P.	Anggota Pkspkt	Dusun I		
20	Romawati	Anggota Pkspkt	Dusun I		
21	Muhammad	Ketua Pkspkt	Dusun II		
22					
23					
24					

KUTA BAHAGIA, 02 OKTOBER 2016
 KEUCHIK GAMPONG KUTA BAHAGIA

MUHAMMAD NASIR

**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR (UTU)
NOMOR : 104/UU.59.3.1/KM/2018**

**TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARATAHUN AKADEMIK 2018/2019
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- Mengingat :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu menunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan ini;
 - b. Untuk keperluan yang dimaksud, perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor.
- Mengingat :**
- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
 - c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan;
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - e. Peraturan Presiden RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Universitas Teuku Umar;
 - f. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - g. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - h. Permendikbud Nomor 84 Tahun 2013 Tentang Pengangkatan Dosen Tetap Non PNS Pada PTN dan Dosen Tetap Pada PTS;
 - i. Peraturan dan RB Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
 - j. Statuta Universitas Teuku Umar.
- Memperhatikan :** Usul Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tanggal 08 Maret 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menetapkan pembimbing skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Kedua :** Menunjuk Saudara :
- a. **Dr. TEUKU AHMAD YANI, S.H., M.Hum** (Pembimbing I)
 - b. **ADUWINA PAKEN, M.Sc** (Pembimbing II)
- Untuk Membimbing Skripsi :**
- Nama : NUR ACIAH
 - NIM : 14050505030018
 - Prodi : Ilmu Administrasi Negara
 - Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS GAMPONG KUTA BAHAGIA KEC. BLANGPIDI KAB. ACEH BARAT DAYA)
- Ketiga :** Kepada Pembimbing I dan II yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan, apabila dalam penetapan ini kemudian ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI MEULABOH
PADA TANGGAL : 08 Maret 2018

An-REKTOR,
PK. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR.

Dr. Teuku Ahmad Yani, S.H., M.Hum
NIP : 19651008 199003 1 001

- Terdapat :**
- 1. Rektor Universitas Teuku Umar
 - 2. Mengetahui Penerimaan
 - 3. A/20



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT

Telp : (0655) 7001959
Laman: www.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Kode Pos 23615

Alue Peunyang, 08 Maret 2018

Nomor : 035/UN59.5/KM/2018
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian**

Kepada Yth,
Keuchik Desa Kuta Bahagia Kabupaten Aceh Barat Daya
Di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa dalam bentuk karya ilmiah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu mengadakan penelitian dengan melakukan tinjauan lapangan dalam bentuk pengamatan dan wawancara. Kami menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini melakukan penelitian:

Nama : Nur Aciyah
NIM : 1405905010018
Jurusan : Administrasi Negara

2. Adapun tujuan kegiatan dimaksud agar mahasiswa dapat mengetahui secara langsung deskripsi lapangan dalam bentuk tinjauan ilmiah, guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa(i) untuk mendukung penyelesaian tugas akhir mahasiswa (skripsi) tersebut yang diwujudkan dalam sebuah data, informasi dan karya ilmiah dengan Judul:
"Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya)". Dibawah bimbingan:

a. Pembimbing Utama : Dr.Teuku Ahmad Yani, SH, M.Hum
b. Pembimbing Anggota : Aduwina Pakeh, M.Sc

3. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar sudi kiranya menerima mahasiswa(i) kami di lembaga/tempat yang Bapak/Ibu Pimpin untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang dibebankan kepadanya.
4. Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Pertinggal :
1. Mahasiswa
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

KECAMATAN BLANGPIDIE

GAMPONG KUTA BAHAGIA

Jln. Cui Senui-Keuchik Siblah Kode Pos 23764

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423-4/30/2018

Keuchik Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nur Aciyah
Tempat/Tgl Lahir : Kuta Bahagia, 02 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie
Kabupaten Aceh Barat Daya

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan blangpidie kabupaten Aceh Barat Daya. Dan kami mengeluarkan surat ini sebagai bukti bahwa ianya benar pernah melakukan penelitian i Gampong Kuta Bahagia ini.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlianya.



Gampong Kuta Bahagia, 21 Mei 2018
Keuchik Gampong Kuta Bahagia.

(HAMMAD NASIR)

